



**HUBUNGAN STATUS PENGUASAAN TEMPAT
TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP
KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Lucky Radita Alma
6450408070

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

ABSTRAK

Lucky Radita Alma,

Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD dan Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang,

xvii + 80 halaman + 19 tabel + 2 gambar + 14 lampiran

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sekaran memiliki angka bebas jentik (ABJ) terendah pada tahun 2010 dan 2011 dari wilayah padat kos-kosan mahasiswa di Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD dan keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah rumah yang berada di RW I, II, III, IV dan V di Kelurahan Sekaran yang berjumlah 1477 rumah. Sampel berjumlah 105 rumah yang diambil dengan menggunakan teknik proporsional kuota sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ dan regresi logistik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik ($p= 0,455$), ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD ($p= 0,032$), dan ada hubungan antara perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik ($p= 0,024$).

Saran yang diberikan kepada pihak Puskesmas Sekaran yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pencegahan dan pemberantasan DBD di Kelurahan Sekaran. Selain itu disarankan pula bagi pihak Kelurahan Sekaran dalam mengupayakan penurunan angka bebas jentik dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang ada di Kelurahan Sekaran guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya PSN DBD.

Kata kunci : Tempat Tinggal, Perilaku, Keberadaan Jentik

Literatur : 58 (1980-2012)

ABSTRACT

Lucky Radita Alma,

Correlation of Ownership Status of Residence towards PSN DBD Behavior and Larvae Presence in the Sekaran Village Semarang City,

xvii + 80 pages + 19 Tables + 2 figure + 14 appendices

The background of this research was the Sekaran Village has a number of free larvae lowest in 2010 and 2011 from a densely student boarding house in the Semarang City. The purpose of this study was to determine the influence of the ownership status of residence on eradication *Aedes aegypti* nets behavior and the larvae presence in the Sekaran Village in Semarang City.

This study used observational analytic method with the cross sectional approach. This study population was a house located in RW I, II, III, IV and V in the Sekaran Village totaling 1477 homes. The sample amounted to 105 homes taken using proportional quota sampling technic. Data analysis was performed by univariate and bivariate by *chi square* test with $\alpha = 0.05$ and logistic regression.

The conclusion of this study was there was no correlation between the ownership status of residence to the presence of larvae ($p = 0.455$), there is correlation of the ownership status of residence on behavior of eradication *Aedes aegypti* nets ($p = 0.032$), and there is correlation of the eradication *Aedes aegypti* nets behavior to the presence of dengue larvae ($p = 0.024$).

The advice given to the health center is expected to have now this study can be used as a material consideration in the strategy of prevention and eradication of dengue fever in the village Sekaran. In addition it is also recommended to the Sekaran Village in seeking reductions larvae by cooperate with various parties Sekaran Village community in order to increase awareness to make efforts eradication *Aedes aegypti* nets.

Key word : Residence, Behavior Larvae, Presence

References :58 (1980-2012)

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, skripsi atas nama Lucky Radita Alma, NIM: 6450408070, dengan judul “Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang”.

Pada hari : Kamis
Tanggal : 28 Februari 2013

Panitian Ujian

Ketua Panitia,

Sekretaris,

Drs. H. Harry Pramono, M. Si
NIP. 195910191985031001

Dr. dr. Oktia Woro KH, M. Kes
NIP. 195910011987032001

Dewan Penguji

Tanggal Persetujuan

Ketua Penguji

1. Eram Tunggul P, SKM, M. Kes _____
NIP. 198009092005011002

Anggota Penguji
(Pembimbing Utama)

2. dr. Mahalul Azam, M. Kes _____
NIP. 197511192001121001

Anggota Penguji

(Pembimbing Pendamping) 3. Sofwan Indarjo, S.KM., M. Kes _____
NIP. 197607192008121002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam daftar pustaka.

Semarang, Februari 2013

Peneliti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”, (QS.Yusuf: 87)
- ❖ “Impian harus menyala dengan apa pun yang kita miliki, meskipun yang kita miliki tidak sempurna, meskipun itu retak-retak”. (Iwan Setiyawan)
- ❖ “Hendaknya kita mengukur ilmu bukan dari tumpukan buku yang kita habiskan, bukan dari tumpukan naskah yang kita hasilkan, bukan juga dari penatnya mulut dalam diskusi tak putus yang kita jalani, tapi dari amal yang keluar dari setiap nafas kita”. (Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah)

Persembahan

- ❖ Skripsi ini saya persembahkan kepada:
- ❖ Ayah, ibu dan adikku tercinta
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat-Nya dan berkat bimbingan bapak dan ibu dosen, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Drs. Harry Pramono, M.Si.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dr. dr. Oktia Woro K.H., M. Kes.
3. Dosen Pembimbing I, dr. Mahalul Azam, M. Kes., atas bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing II, Sofwan Indarjo S.KM., M. Kes., atas bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dina Nur Anggraini Ningrum, S.KM atas bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Taufiq Hidayat, S. KM, atas pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat atas bekal ilmu pengetahuan yang diberikan selama di bangku kuliah.
8. Lurah Sekaran atas ijinnya untuk melakukan pengambilan data dan penelitian.
9. Ibu dan Bapak serta seluruh keluargaku tercinta yang telah memberi dorongan dan bantuan baik materiil maupun spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat angkatan 2008 atas bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KSR PMI Unit Unnes atas bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman di Asrama Putri Mahardika yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Februari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	8
1.2.1. Rumusan Masalah Umum	8
1.2.2. Rumusan Masalah Khusus	8
1.3. TUJUAN PENELITIAN	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	9

1.4. MANFAAT PENELITIAN	9
1.4.1. Bagi Peneliti	9
1.4.2. Bagi Pengelola Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD Puskesmas Sekaran Kota Semarang	10
1.4.3. Bagi Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang Bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Semarang	10
1.5. KEASLIAN PENELITIAN	10
1.6. RUANG LINGKUP PENELITIAN	12
1.6.1. Ruang Lingkup Tempat	12
1.6.2. Ruang Lingkup Waktu	12
1.6.3. Ruang Lingkup Keilmuan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. LANDASAN TEORI	13
2.1.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	13
2.1.1.1. Definisi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	13
2.1.1.2. Etiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	13
2.1.1.3. Vektor Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	13
2.1.1.4. Taksonomi <i>Aedes aegypti</i>	14
2.1.1.5. Morfologi <i>Aedes aegypti</i>	15
2.1.1.6. Siklus Hidup Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	17
2.1.1.7. Ekologi Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	18
2.1.1.8. Tanda dan Gejala	18

2.1.1.9. Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	19
2.1.1.10. Tempat Potensial bagi Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	20
2.1.1.11. Bionomik <i>Aedes aegypti</i>	21
2.1.1.12. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	23
2.1.2. Keberadaan Jentik	26
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Jentik	28
2.1.4. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)	35
2.1.5. Status Penguasaan Tempat Tinggal	42
2.2. KERANGKA TEORI	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. KERANGKA KONSEP	45
3.2. VARIABEL PENELITIAN	45
3.3. HIPOTESIS PENELITIAN	45
3.4. DEFINISI OPERASIONAL DAN SKALA PENGUKURAN VARIABEL	46
3.5. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN	48
3.6. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	48
3.6.1. Populasi	48
3.6.2. Sampel	49
3.6.2.1. Perhitungan Sampel	49
3.7. SUMBER DATA	50

3.7.1. Data Primer	50
3.7.2. Data Sekunder	51
3.8. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA ..	52
3.9. PROSEDUR PENELITIAN	53
3.10. TEKNIK ANALISIS DATA	53
3.10.1. Pengolahan Data	53
3.10.1.1. Data <i>coding</i>	53
3.10.1.2. Data <i>entering</i>	53
3.10.1.3. Data <i>cleaning</i>	54
3.10.1.4. Penyajian data (<i>data output</i>)	54
3.10.2. Analisis Data	54
3.10.2.1. Analisis Satu Variabel (<i>Univariate</i>)	54
3.10.2.2. Analisis Bivariat	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
4.1. GAMBARAN UMUM	56
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.2. Karakteristik Sampel Penelitian	57
4.1.2.1. Umur Responden	57
4.1.2.2. Jenis Kelamin Responden	57
4.1.2.3. Tingkat Pendidikan Responden	58
4.1.2.4. Status Pekerjaan Responden	58
4.1.2.5. Riwayat Penderita DBD	59
4.2. HASIL PENELITIAN	60

4.2.1. Analisis Univariat	60
4.2.1. Perilaku PSN DBD	60
4.2.2. Status Keberadaan Jentik	60
4.2.2. Analisis Bivariat	61
4.2.2.1. Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	61
4.2.2.1.1. Probabilitas Keberadaan jentik pada Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	62
4.2.2.2. Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	62
4.2.2.2.1. Probabilitas Perilaku PSN DBD pada Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	63
4.2.2.3. Pengaruh Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	64
4.2.2.3.1. Probabilitas Keberadaan Jentik Pada Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	65
BAB V PEMBAHASAN	66
5.1. PEMBAHASAN	66
5.1.1. Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	66
5.1.2. Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	68

5.1.2. Pengaruh Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang	70
5.2. HAMBATAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN	72
5.2.1. Hambatan Penelitian	72
5.2.2. Kelemahan Penelitian	72
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	73
6.1. SIMPULAN	73
6.2. SARAN	73
6.2.1. Bagi Pengelola Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD di Puskesmas Sekaran Kota Semarang	73
6.2.2. Bagi Pihak Kelurahan Sekaran	74
6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Keaslian Penelitian	10
Tabel 3.1. Definisi Operasional	46
Tabel 3.2. Data Primer	50
Tabel 3.3. Data Sekunder	51
Tabel 3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	52
Table 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	57
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Table 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	58
Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penderita DBD	59
Tabel 4.6. Distribusi Perilaku PSN DBD	60
Tabel 4.7. Distribusi Keberadaan Jentik pada Tempat Tinggal	60
Tabel 4.8. <i>Crosstab</i> antara Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Keberadaan Jentik	61
Tabel 4.9. <i>Crosstab</i> antara Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD	62
Tabel 4.10. Probabilitas Perilaku PSN DBD pada Status Penguasaan Tempat Tinggal	63
Tabel 4.11. <i>Crosstab</i> antara Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik ..	64
Tabel 4.12. Probabilitas Keberadaan Jentik pada Perilaku PSN DBD	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori	44
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengaruh Status Kepemilikan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran	82
Lampiran 2. Surat Tugas Pembimbing	86
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Kota Semarang	89
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kelurahan Sekaran	91
Lampiran 6. Permohonan Sebagai Responden Penelitian	92
Lampiran 7. Panduan Wawancara Penelitian	93
Lampiran 8. Lembar Observasi Penelitian	96
Lampiran 9. Formulir Pemeriksaan Jentik	97
Lampiran 10. Data Karakteristik Responden	98
Lampiran 11. Data Perilaku PSN DBD Responden	103
Lampiran 12. Data Keberadaan Jentik pada Tempat Tinggal	109
Lampiran 13. Hasil Output SPSS	114
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti* (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. DBD termasuk penyakit menular berbahaya yang dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat dan menimbulkan wabah. Sejak tahun 1968 jumlah kasus DBD cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Keadaan ini erat kaitannya dengan peningkatan mobilitas penduduk sejalan dengan semakin lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus dengue dan nyamuk penularnya di berbagai wilayah Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2005).

World Health Organization (WHO), memperkirakan sekitar 2,5 miliar orang atau dua perlima populasi penduduk di dunia berisiko terserang DBD dengan estimasi sebanyak 50 juta kasus infeksi dengue di seluruh dunia setiap tahun. DBD banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis (WHO, 2012). Dari data dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD tiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2010: 1).

Sejak tahun 2003 hingga 2006 kasus DBD di Asia Tenggara mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 di Asia Tenggara terdapat 140.635 kasus DBD, tahun 2004 sebanyak 152.448 kasus, tahun 2005 sebanyak 179.780 kasus dan

tahun 2006 sebanyak 188.684 kasus DBD. Angka kematian DBD di Asia Tenggara tahun 2004 sebesar 1.235 kematian, mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar 14,69% (1.766 kematian) dan mengalami penurunan pada tahun 2006 yaitu sejumlah 1.558 kematian. Tahun 2004 hingga 2006, Indonesia menduduki peringkat pertama kasus DBD terbanyak di Asia Tenggara. Pada tahun 2006, 57% kasus DBD di Asia Tenggara terdapat di Indonesia (WHO, 2007).

Pada tahun 2010, DBD di Indonesia menduduki peringkat kedua dalam pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit setelah diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi) dengan jumlah pasien keluar sebanyak 59.115 dan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,55% (Kementerian Kesehatan RI, 2011: 41). IR (*Incidence Rate*) DBD di Indonesia pada tahun 2009 adalah 68,22/100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,89%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 dengan IR sebesar 59,02/100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,86%. IR dan CFR DBD pada tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009. IR DBD tahun 2010 adalah 65,7/100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,87%. ABJ tahun 2008 adalah 85,7%, mengalami penurunan pada tahun 2009 (ABJ 71,1%) dan meningkat pada tahun 2010, yaitu ABJ sebesar 81,4%. Tahun 2008 Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 10 angka kesakitan DBD terbanyak di Indonesia. Tahun 2009 dan 2010, angka kesakitan DBD Jawa Tengah menduduki peringkat ke dua belas dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kabupaten/kota yang terjangkit DBD sebanyak 35 kabupaten/kota (100%) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Penyakit DBD merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah. IR DBD di Jawa Tengah tahun 2008 adalah sebesar 5,92/10.000 penduduk mengalami penurunan sebesar 1,54% pada tahun 2009 (IR 5,74/10.000 penduduk) dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 dengan IR sebesar 5,98/10.000 penduduk. CFR DBD tahun 2009 sebesar 1,42% dan ABJ sebesar 79,38%. CFR dan ABJ tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008, yaitu CFR sebesar 1,19% dan ABJ sebesar 73,57% pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 CFR dan ABJ mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 (CFR 1,29% dan ABJ 73,43%). Kota Semarang menduduki peringkat pertama angka kesakitan DBD di Jawa Tengah selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2008-2010 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011).

IR DBD di Kota Semarang tahun 2009 adalah 262,1/100.000 penduduk, tahun 2010 sebesar 368,70/100.000 dan tahun 2011 sebesar 71,89/100.000 penduduk. CFR DBD mengalami penurunan dari tahun 2009-2011 yaitu sebesar 1,1 % pada tahun 2009, 0,85% tahun 2010 dan 0,01% tahun 2011. ABJ di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun 2009-2011 yaitu sebesar 84,69% pada tahun 2009, 84,77% tahun 2010 dan 91,35% tahun 2011 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012).

Jumlah penduduk di Kota Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1.481.640 jiwa, tahun 2009 sebanyak 1.506.924 jiwa dan tahun 2010 sebanyak 1.527.433 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2011). Meningkatnya jumlah penduduk Kota Semarang erat kaitannya dengan status Kota Semarang

sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Selain sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian, Kota Semarang juga merupakan pusat pendidikan di Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS Kota Semarang tahun 2011, di Kota Semarang terdapat 61 unit perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berupa universitas, sekolah tinggi, institut dan akademi. Keberadaan mahasiswa mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk di lingkungan sekitar kampus karena mereka tak hanya menjadikan tempat tersebut sebagai tempat menuntut ilmu, melainkan sebagai tempat tinggal selama menempuh studi di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Berdasarkan data dari Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2012, IR, CFR dan ABJ DBD di wilayah padat kos-kosan mahasiswa dan wilayah yang jarang terdapat kos-kosan mahasiswa di Kota Semarang tahun 2009-2011 adalah (lampiran 1). Dari data tersebut diketahui, bahwa pada tahun 2009 dan 2010 IR DBD di wilayah padat kos-kosan mahasiswa lebih rendah dari pada wilayah yang jarang terdapat kos-kosan, namun pada tahun 2011 lebih tinggi daripada wilayah yang jarang terdapat kos-kosan. CFR di wilayah yang jarang terdapat kos-kosan mahasiswa lebih rendah daripada wilayah padat kos-kosan mahasiswa dan ABJ di wilayah yang jarang terdapat kos-kosan mahasiswa lebih tinggi daripada wilayah padat kos-kosan mahasiswa. IR DBD di wilayah padat kos-kosan mahasiswa selama tiga tahun berturut-turut adalah di Kelurahan Tembalang wilayah kampus Undip, sedangkan ABJ yang terendah terdapat di Kelurahan Tambakaji wilayah kampus IAIN Walisongo (tahun 2009) dan Kelurahan Sekaran wilayah kampus Unnes (tahun 2010 dan 2011).

Kelurahan Sekaran merupakan lingkungan kampus Unnes. Jumlah mahasiswa yang diterima oleh Unnes mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2011, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Unnes pada tahun 2006 sebanyak 22.640 orang, 25.485 orang pada tahun 2007, 26.269 orang pada tahun 2008 dan 25.324 orang pada tahun 2009. Mahasiswa Unnes terutama yang berasal dari luar Kabupaten/Kota Semarang memilih kos sebagai tempat tinggal mereka selama menempuh masa studinya. Sebagian besar kos-kosan di wilayah kampus Unnes berada di Kelurahan Sekaran yang lokasinya dekat kampus Unnes dengan waktu tempuh yang singkat baik bagi pengendara motor, pesepeda maupun pejalan kaki. Perilaku mahasiswa dalam merawat kos-kosan berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya dengan berbagai aktivitas intra maupun ekstra kulikuler di kampus terutama pada upaya PSN DBD.

Puskesmas Sekaran menduduki peringkat peringkat 12 angka kesakitan DBD terbanyak di Kota Semarang, tahun 2010 menduduki peringkat 3 dan tahun 2011 menduduki peringkat 23 dari 36 puskesmas yang ada di Kota Semarang. IR DBD di wilayah kerja Puskesmas Sekaran tahun 2009 adalah 27,54/100.000 penduduk, tahun 2010 sebesar 540,74/100.000 penduduk dan tahun 2011 sebesar 52,78/100.000 penduduk. CFR pada tahun 2010 sebesar 3,79% dan tahun 2009 dan 2011 sebesar 0%. ABJ tahun 2009 adalah 87,96%, tahun 2010 sebesar 86,11% dan tahun 2011 sebesar 92,03%. IR DBD di Kelurahan Sekaran tahun 2009 adalah 198,12/100.000 penduduk, mengalami peningkatan pada tahun 2010 (IR 535,89/100.000 penduduk) dan penurunan pada tahun 2011 (IR 31,35/100.000

penduduk). CFR DBD sejak tahun 2009-2011 adalah 0% atau tidak ada kematian penderita DBD. ABJ tahun 2010 adalah 72,98%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 yaitu ABJ sebesar 87,06%. ABJ tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding tahun 2010 yaitu ABJ sebesar 82,68%. ABJ di Kelurahan Sekaran merupakan peringkat pertama dari tahun 2009-2011 di wilayah kerja Puskesmas Sekaran (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012, Pusksemas Sekaran, 2011).

Vektor penular DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak pada tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau di sekitar rumah atau tempat-tempat umum (Departemen Kesehatan RI, 2005). Keberadaan *Aedes aegypti* dipengaruhi oleh faktor manusia dan lingkungan. Faktor lingkungan yang terkait dengan keberadaan *Aedes aegypti* antara lain, jenis tempat penampungan air (TPA), curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, ketinggian tempat, pengaruh angin, keberadaan tanaman, dan variasi musim. Sedangkan faktor manusia yang terkait dengan keberadaan *Aedes aegypti* yaitu, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, jarak antar rumah, intensitas cahaya dan perilaku PSN DBD (Departemen Kesehatan RI, 2002). Berdasarkan penelitian Ririh Yudhastuti dan Anny Vidiyani (2004), faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* adalah kelembaban udara, jenis TPA dan perilaku masyarakat yang berupa pengetahuan dan tindakan dalam mengurangi dan menekan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Perilaku sehat merupakan perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan yang mencakup perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari penyakit dan penyebab penyakit dan perilaku mengupayakan meningkatnya kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 23-24). Pada kasus DBD, metode yang tepat untuk mencegah DBD adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (menguras, menutup dan mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat-tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah atau memberantas nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak (Kementerian Kesehatan RI, 2011: 115). Penelitian Belina Selvi (2007), diperoleh hasil bahwa pengetahuan mahasiswa di Kelurahan Tembalang tentang DBD tergolong tinggi sebesar 68,8% dan tergolong dalam pengetahuan rendah sebesar 31,2%. Sedangkan perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan mahasiswa sebesar 46,2% tergolong perilaku yang positif dan 53,8% tergolong negatif.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor DBD melalui upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan ABJ. Apabila $ABJ > 95\%$ diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (Kementerian Kesehatan RI, 2010: 95-96). Cakupan ABJ di tingkat nasional Indonesia, Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang masih dibawah target 95% sehingga diperlukan upaya peningkatan gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M-plus (menguras, menutup, mengubur, dan plusnya adalah mencegah gigitan nyamuk) secara optimal

mengingat kasus DBD yang cenderung meningkat dan bertambah luas wilayah terjangkitnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011: 79).

Perda Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue bab IV pasal 10 menyebutkan bahwa pencegahan penyakit DBD dapat dilakukan melalui upaya PSN DBD 3M plus, pemeriksaan jentik dan penyuluhan kesehatan. Pemeriksaan jentik yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui kepadatan jentik nyamuk penular DBD secara berkala dan terus-menerus sebagai indikator keberhasilan PSN DBD di masyarakat. Pemeriksaan jentik dilakukan dengan cara memeriksa keberadaan jentik pada tempat penampungan air yang berada di dalam dan di luar rumah atau bangunan.

Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan status penguasaan tempat tinggal dan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu **“Adakah Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang?”**

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang?
2. Adakah hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang?
3. Adakah hubungan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah **“Untuk Mengetahui Ada atau Tidaknya Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang”**.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menggali hubungan status penguasaan tempat tinggal dan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

1.4.2. Bagi Pengelola Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

DBD Puskesmas Sekaran Kota Semarang

Penelitian ini dapat memberikan bahan informasi mengenai keberadaan jentik dan perilaku PSN DBD menurut status penguasaan tempat tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengendalian vektor DBD.

1.4.3. Bagi Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang

Bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan

Kota Semarang

Penelitian ini dapat memberikan bahan informasi mengenai hubungan status penguasaan tempat tinggal dan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pengambilan kebijakan dalam upaya pengendalian vektor DBD.

1.5. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan keberadaan jentik dan perilaku PSN DBD adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Analisis Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik di RW III Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan	Ummi Syarifah	2007, Semarang	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: pelaksanaan PSN DBD, macam tempat penampungan air, persediaan air	Ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD, macam tempat penampungan air,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Pedurungan Kota Semarang tahun 2007				bersih, pembuangan sampah, abatisasi selektif Variabel terikat: keberadaan jentik	persediaan air bersih, pembuangan sampah, abatisasi selektif dengan keberadaan jentik
2.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek 3M dengan Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i> pada Daerah endemis Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Kpolorejo kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	Ratna Damayanti	2009, Magetan	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: pengetahuan, sikap, praktek 3M Variabel terikat: keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan praktek 3M dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i>
3.	Hubungan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Mahasiswa di Kelurahan Tembalang	Belina Selvi	2007, Semarang	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: tingkat pengetahuan mahasiswa tentang DBD Variabel terikat: perilaku mahasiswa dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan	Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang DBD dengan perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan mahasiswa di Kelurahan Tembalang
4.	Perbedaan Perilaku PSN dan Keberadaan Jentik antara Desa Endemis dan Non Endemis DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I	I Gusti Ayu Manik Sucitrawati	2008, Gianyar	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: perilaku PSN, keberadaan jentik Variabel terikat: status endemisitas	Tidak ada perbedaan pengetahuan PSN kelurahan endemis dan non endemis. Ada perbedaan sikap, perilaku PSN dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kabupaten Gianyar Tahun 2008					keberadaan jentik di daerah ensemis dan non endemis

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik dan perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang belum pernah dilakukan.
2. Variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu adalah status penguasaan tempat tinggal.

1.6. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini meliputi lingkup tempat, waktu dan keilmuan.

1.6.1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6.2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012.

1.6.3. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat dibidang Epidemiologi Penyakit Menular, khususnya keberadaan jentik dan perilaku PSN DBD menurut status penguasaan tempat tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

2.1.1.1. Definisi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue I, II, III, dan IV, yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Soegeng Soegijanto, 2004: 11). Penyakit DBD ditandai dengan demam tinggi mendadak tanpa sebab yang jelas yang berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, disertai manifestasi perdarahan, uji tourniquet positif, trombositopeni, hemokonsentrasi dan disertai atau tanpa hepatomegali (Departemen Kesehatan RI, 2005).

2.1.1.2. Etiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue dari kelompok *Arbovirus B*, yaitu *arthropod-borne* virus atau virus yang disebarkan oleh artropoda, virus ini termasuk genus *flavivirus* dari famili *Flaviviridae*. Virus dengue terdiri dari 4 serotipe, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Keempat serotipe tersebut terdapat di Indonesia dan dilaporkan bahwa serotipe virus DEN-3 sering menimbulkan wabah, sedangkan di Thailand penyebab wabah yang dominan adalah virus DEN-2 (Soegeng Soegijanto, 2004: 13, Widoyono, 2011: 72).

2.1.1.3. Vektor Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Nyamuk penular (vektor) penyakit DBD di Indonesia adalah *Aedes aegypti*, *Ae. Albopictus* dan *Ae. Scutellaris*, tapi sampai saat ini yang menjadi

vektor utama dari penyakit DBD adalah *Aedes aegypti* dan *Ae. albopictus* sebagai vektor sekunder. Nyamuk *Ae. aegypti* lebih banyak ditemukan berkembang biak di tempat-tempat penampungan air buatan, antara lain bak mandi, ember, vas bunga, tempat minum burung, kaleng bekas, ban bekas, dan sejenisnya di dalam rumah meskipun juga ditemukan di luar rumah di wilayah perkotaan. Sedangkan *Ae. albopictus* lebih banyak ditemukan di tempat penampungan air alami di luar rumah, seperti lubang pohon, potongan bambu dan sejenisnya terutama di wilayah pinggiran kota dan pedesaan, namun juga ditemukan di tempat penampungan buatan di dalam dan di luar rumah (Soegeng Soegijanto, 2004: 99; Kementerian Kesehatan RI, 2010: 26).

2.1.1.4. Taksonomi *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* L. (Diptera: *Culicidae*) disebut *black-white mosquito* karena tubuhnya ditandai dengan pita atau garis-garis putih keperakan di atas dasar hitam. Di Indonesia nyamuk ini sering disebut sebagai salah satu dari nyamuk-nyamuk rumah (Soegeng Soegijanto, 2004: 99).

Kedudukan nyamuk *Aedes aegypti* dalam klasifikasi hewan adalah sebagai berikut (Saleha Sungkar, 2002: 14):

Filum : *Arthropoda*

Kelas : *Insecta*

Ordo : *Diptera*

Famili : *Culicidae*

Tribus : *Culicini*

Genus : *Aedes*, Meigen, 1818

Spesies: *Aedes aegypti*, Linnaeus, 1762.

2.1.1.5. *Morfologi Aedes aegypti*

1. Telur

Telur *Aedes aegypti* berbentuk elips atau oval memanjang, panjangnya $\pm 0,6$ mm, beratnya 0,00113 mg, permukaan poligonal, dan tidak memiliki alat pelampung. Pada waktu diletakkan telur berwarna putih, 15 menit kemudian warna telur menjadi abu-abu dan setelah 40 menit menjadi hitam. Di bawah mikroskop *compound* permukaan telur tampak seperti sarang tawon. Telur diletakkan satu per satu di dinding tempat penampungan air (TPA) 1-2 cm di atas permukaan. Telur dapat bertahan sampai 6 bulan (Saleha Sungkar, 2002: 14; Soegeng Soegijanto, 2004: 100).

2. Larva (jentik)

Larva *Aedes aegypti* tubuhnya memanjang tanpa kaki dengan bulu-bulu sederhana yang tersusun bilateral simetris. Larva mengalami 4 kali pergantian kulit (*ecdysis*) dalam pertumbuhan dan perkembangannya dan larva yang terbentuk berturut-turut disebut larva instar I, II, III, dan IV. Larva instar I, tubuhnya sangat kecil, warna transparan, panjang 1-2 mm, duri-duri (*spinae*) pada dada (*thorax*) belum begitu jelas, dan corong pernapasan (*siphon*) belum menghitam. Larva instar II bertambah besar, ukuran 2,5-3,9 mm, duri dada belum jelas, dan corong pernapasan sudah berwarna hitam. Larva instar III ukurannya lebih besar sedikit daripada larva instar II. Larva instar IV telah lengkap struktur anatominya, tubuh terdiri dari bagian kepala (*cephal*), dada (*thorax*) dan perut (*abdomen*).

Pada bagian kepala terdapat sepasang mata majemuk, sepasang antena tanpa duri-duri dan alat mulut tipe pengunyah (*chewing*). Bagian dada tampak paling besar dan terdapat bulu-bulu yang simetris. Perut tersusun atas 8 ruas. Pada ruas ke-8 dilengkapi alat untuk bernapas yang disebut corong pernapasan. Corong pernapasan tanpa duri-duri, berwarna hitam dan ada seberkas bulu-bulu (*tuft*). Ruas ke-8 juga dilengkapi dengan seberkas bulu-bulu sikat di bagian ventral dan gigi-gigi sisir (*comb*) yang berjumlah 15-19 gigi yang tersusun dalam satu baris. Gigi sisir dengan lekukan yang jelas membentuk gerigi. Tubuh larva langsing dan gerakannya sangat lincah, bersifat fototaksis negatif, dan waktu istirahat membentuk sudut hampir tegak lurus dengan bidang permukaan air (Soegeng Soegijanto, 2004: 100-101).

3. Kepompong (pupa)

Pupa terdiri atas sefalotoraks, abdomen dan kaki pengayuh. Sefalotoraks mempunyai sepasang corong pernapasan berbentuk segitiga. Pada bagian distal abdomen ditemukan sepasang kaki pengayuh yang lurus dan runcing. Jika terganggu pupa akan bergerak cepat untuk menyelam selama beberapa detik kemudian muncul lagi ke permukaan (Saleha Sungkar, 2002: 15). Pupa adalah bentuk tidak makan dan gerakannya lebih lincah daripada larva. Waktu istirahat posisi pupa sejajar dengan bidang permukaan air (Soegeng Soegijanto, 2004: 101).

4. Dewasa

Nyamuk *Aedes aegypti* tubuhnya tersusun dari tiga bagian, yaitu kepala, dada dan perut. Pada bagian kepala terdapat sepasang mata majemuk dan antena yang berbulu. Alat mulut nyamuk betina tipe penusuk-penghisap (*piercing-*

sucking) dan lebih menyukai manusia (*anthropophagus*), sedangkan nyamuk jantan bagian mulut lebih lemah sehingga tidak mampu menembus kulit manusia, karena itu tergolong lebih menyukai cairan tumbuhan (*phytophagus*). Nyamuk betina mempunyai antena tipe pilose, sedangkan nyamuk jantan tipe plumose.

Dada nyamuk tersusun dari 3 ruas, yaitu *porothorax*, *mesothorax* dan *metathorax*. Setiap ruas dada terdapat sepasang kaki yang terdiri dari femur (paha), tibia (betis) dan tarsus (tapak). Pada ruas-ruas kaki ada gelang-gelang putih, tetapi pada bagian tibia kaki belakang tidak ada gelang putih. Pada bagian dada terdapat sepasang sayap. Bagian punggung (*mesonotum*) ada gambaran garis-garis putih yang dapat dipakai untuk membedakan jenis-jenis lain yang berupa sepasang garis lengkung putih (bentuk: *lyre*) pada tepinya dan sepasang garis submedian di tengahnya. Perut terdiri dari 8 ruas dan pada ruas-ruas tersebut terdapat bintik-bintik putih. Waktu istirahat posisi nyamuk *Aedes aegypti* tubuhnya sejajar dengan bidang permukaan yang dihinggapinya (Soegeng Soegijanto, 2004: 101-102).

2.1.1.6. Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* mengalami metamorfosis sempurna, yaitu telur-jentik-kepompong-nyamuk. Stadium telur, jentik dan kepompong hidup di dalam air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu ± 2 hari setelah telur terendam air. Stadium jentik biasanya 6-8 hari, dan stadium kepompong berlangsung antara 2-4 hari. Pertumbuhan dari telur menjadi nyamuk dewasa selama 9-10 hari. Umur nyamuk betina dapat mencapai 2-3 bulan (Departemen Kesehatan RI, 2005).

2.1.1.7. Ekologi Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit DBD melibatkan 3 organisme, yaitu virus dengue, nyamuk *Aedes* dan host manusia. Secara alamiah ketiga kelompok organisme tersebut secara individu atau populasi dihubungkan oleh sejumlah faktor lingkungan biologik, lingkungan fisik dan imunitas host. Pola perilaku yang terjadi dan status ekologi dari ketiga kelompok tersebut dalam ruang dan waktu saling berkaitan dan saling membutuhkan, oleh karena itu dari hubungan penyakit DBD berbeda derajat endemisitasnya pada suatu lokasi ke lokasi yang lain dan tahun ke tahun (Departemen Kesehatan RI, 2002: 3).

2.1.1.8. Tanda dan Gejala

Pasien penyakit DBD pada umumnya disertai dengan tanda-tanda berikut (Widoyono, 2011: 75):

1. Demam selama 2-7 hari tanpa sebab yang jelas.
2. Manifestasi perdarahan dengan tes Rumpel Leede (+), mulai dari petekie (+) sampai perdarahan spontan seperti mimisan, muntah, atau berak darah-hitam.
3. Hasil pemeriksaan trombosit menurun (normal: 150.000-300.000 μ L), hematokrit meningkat (normal: pria < 45, wanita < 40).
4. Akral dingin, gelisah, tidak sadar (DSS, *Dengue Shock Syndrome*).

Kriteria diagnosis WHO (1997) yang dikutip Widoyono (2011):

a. Kriteria klinis

1. Demam tinggi mendadak tanpa sebab yang jelas dan berlangsung terus menerus selama 2-7 hari.
2. Terdapat manifestasi perdarahan.

3. Pembesaran hati.
 4. Syok.
- b. Kriteria Laboratoris
1. Trombositopenia ($< 100.000/\text{mm}^3$)
 2. Hemokonsentrasi (Ht meningkat $> 20\%$)

Seorang pasien dinyatakan menderita penyakit DBD bila terdapat minimal dua gejala klinis yang positif dan satu hasil laboratorium yang positif. Bila gejala dan tanda tersebut kurang dari ketentuan di atas maka pasien dinyatakan menderita demam *Dengue*.

2.1.1.9. Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Seseorang yang didalam darahnya mengandung virus dengue merupakan sumber penular DBD. Virus dengue berada dalam darah selama 4-7 hari mulai 1-2 hari sebelum demam. Bila penderita DBD digigit nyamuk penular, maka virus dalam darah akan ikut terhisap masuk ke dalam lambung nyamuk, selanjutnya virus akan memperbanyak diri dan tersebar diberbagai jaringan tubuh nyamuk termasuk di dalam kelenjar liurnya. Kira-kira setelah satu minggu menghisap darah penderita, nyamuk tersebut siap untuk menularkan kepada orang lain (masa inkubasi ekstrinsik). Virus ini akan tetap berada di dalam tubuh nyamuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu nyamuk *Aedes aegypti* yang telah menghisap virus dengue menjadi penular (infektif) sepanjang hidupnya. Penularan ini terjadi karena setiap kali nyamuk menusuk (menggigit), sebelum menghisap darah akan mengeluarkan air liur melalui saluran alat tusuknya (*proboscis*), agar darah yang dihisap tidak membeku. Bersama air liur inilah virus dengue dipindahkan dari nyamuk ke orang lain (Departemen Kesehatan RI, 2005).

2.1.1.10. Tempat Potensial bagi Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penularan DBD dapat terjadi di semua tempat yang terdapat nyamuk penularnya. Berdasarkan teori infeksi sekunder, seseorang dapat terserang jika mendapat infeksi ulangan dengan virus dengue tipe yang berlainan dengan infeksi sebelumnya, misalnya infeksi pertama dengan virus dengue-1, infeksi kedua dengan dengue-2. Infeksi dengan satu tipe virus dengue saja, paling berat hanya akan menimbulkan demam dengue (DD). Tempat yang potensial untuk menjadi penularan DBD adalah (Departemen Kesehatan RI, 2005):

1. Wilayah yang banyak kasus DBD (endemis).
2. Tempat-tempat umum merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang datang dari berbagai wilayah, sehingga kemungkinan terjadinya pertukaran beberapa tipe virus cukup besar. Tempat-tempat tersebut antara lain:
 - a. Sekolah
 - 1) Anak/murid sekolah berasal dari berbagai wilayah.
 - 2) Merupakan kelompok umur yang paling *susceptible* terserang DBD.
 - b. Rumah sakit/puskesmas dan sarana kesehatan lainnya. Orang datang dari berbagai wilayah dan kemungkinan diantaranya adalah penderita DBD, DD atau *carier* virus dengue.
 - c. Tempat umum lainnya, seperti hotel, pertokoan, pasar, restoran, dan tempat ibadah.
3. Pemukiman di pinggir kota, karena lokasi ini penduduknya berasal dari berbagai wilayah, maka kemungkinan diantaranya terdapat penderita atau *carier* yang membawa virus dengue yang berlainan dari masing-masing lokasi asal.

2.1.1.11. Bionomik *Aedes aegypti*

Bionomik *Aedes aegypti* meliputi kesenangan memilih tempat perindukan (*breeding habit*), kesenangan menggigit (*feeding habit*) dan kesenangan tempat hinggap (*resting habit*).

1. Kesenangan tempat perindukan nyamuk

Tempat perindukan utama adalah tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau di sekitar rumah atau di tempat-tempat umum, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk biasanya tidak dapat berkembang biak di genangan air yang langsung berhubungan dengan tanah (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut (Departemen Kesehatan RI, 2005):

- a. Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti tangki reservoir, tempayan, bak mandi/WC, dan ember.
- b. Bukan tempat penampungan air (non TPA), yaitu tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari, seperti tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, penampungan air dispenser, dan barang-barang bekas (ban, kaleng, botol, plastik, dan lain-lain).
- c. Tempat penampungan air alamiah (natural), seperti lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu.

2. Kesenangan nyamuk menggigit

Kebiasaan menggigit nyamuk *Aedes aegypti* yaitu pada pagi hingga sore hari, yaitu pada pukul 08.00-12.00 dan pukul 15.00-17.00. Nyamuk lebih banyak menggigit di dalam rumah daripada di luar rumah. Nyamuk sangat menyenangi darah manusia dan bisa menggigit beberapa kali. Hal ini disebabkan karena pada siang hari orang sedang aktif, sehingga nyamuk yang menggigit seseorang belum tentu kenyang. Orang tersebut sudah bergerak, nyamuk terbang menggigit orang lain lagi sampai cukup darah untuk pertumbuhan dan perkembangan telurnya. Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai kebiasaan menghisap darah berulang kali (*multiple bites*) dalam satu siklus *gonotropik* untuk memenuhi lambungnya dengan darah guna pertumbuhan dan perkembangan telurnya (Departemen Kesehatan RI, 2002: 8; Soegeng Seogijanto, 2004: 103).

3. Kesenangan tempat hinggap nyamuk

Kebiasaan hinggap istirahat nyamuk lebih banyak di dalam rumah, yaitu pada benda-benda yang bergantung, berwarna gelap dan tempat-tempat lain yang terlindung, juga di dalam sepatu. Setelah menghisap darah, nyamuk akan hinggap (istirahat) di dalam atau di luar rumah berdekatan dengan tempat perkembangbiakannya. Biasanya di tempat yang agak gelap dan lembab. Di tempat tersebut nyamuk menunggu proses pematangan telurnya.

Setelah beristirahat dan proses pematangan telur selesai, nyamuk betina akan meletakkan telurnya di dinding tempat perkembangbiakannya, sedikit di atas permukaan air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu \pm 2 hari setelah telur terendam air. Setiap kali bertelur nyamuk betina dapat

mengeluarkan telur sebanyak 100 butir. Telur dapat bertahan di tempat kering (tanpa air) selama berbulan-bulan pada suhu -2°C sampai 42°C , dan apabila tempat tersebut tergenang air atau kelembabanya tinggi, maka telur akan menetas lebih cepat (Departemen Kesehatan RI, 2005).

2.1.1.12. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Hingga saat ini pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* merupakan cara utama yang dilakukan untuk memberantas penyakit DBD, karena vaksin untuk mencegah dan obat untuk membasmi virusnya belum tersedia. Cara pemberantasan yang dilakukan adalah terhadap nyamuk dewasa atau jentiknya.

1. Pemberantasan nyamuk dewasa
 - a. Penyemprotan dengan insektisida

Pemberantasan nyamuk dewasa dilakukan dengan cara penyemprotan (pengasapan/pengabutan/fogging) dengan insektisida. Mengingat nyamuk-nyamuk senang hinggap pada benda-benda yang bergantung, maka penyemprotan tidak dilakukan di dinding rumah, seperti pada pemberantasan nyamuk penular malaria. Insektisida yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Organophosphate, misalnya malathion
- 2) Pyretroid sintetic, misalnya lamda sihalotrin, cypermetrin dan alfamethrin
- 3) Carbamat

Untuk membatasi penularan virus dengue penularan dilakukan dua siklus dengan interval 1 minggu. Pada penyemprotan siklus pertama, semua nyamuk

nyang mengandung virus dengue (nyamuk infeksi) dan nyamuk-nyamuk lainnya akan mati. Tetapi akan segera muncul nyamuk-nyamuk baru yang diantaranya akan menghisap darah penderita viremia yang masih ada dan dapat menimbulkan terjadinya penularan kembali. Oleh karena itu perlu dilakukan penyemprotan siklus kedua. Penyemprotan kedua dilakukan 1 minggu sesudah penyemprotan pertama agar nyamuk baru yang infeksi tersebut akan terbasmi sebelum sempat menularkan kepada orang lain (Departemen Kesehatan RI, 2005).

b. Pengendalian cara radiasi

Nyamuk dewasa jantan diradiasi dengan bahan radioaktif dengan dosis tertentu sehingga menjadi mandul. Kemudian nyamuk jantan yang telah diradiasi dilepaskan ke alam bebas. Meskipun nantinya akan berkopulasi dengan nyamuk betina tapi nyamuk betina tidak akan dapat menghasilkan telur yang fertil (Soegeng Soegijanto, 2004: 107).

2. Pemberantasan jentik

Pemberantasan terhadap jentik *Aedes aegypti* dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) yang dilakukan dengan cara, sebagai berikut (Departemen Kesehatan RI, 2005):

a. Fisik

Cara ini dikenal dengan kegiatan 3M, yaitu menguras (dan menyikat) bak mandi, bak WC dan lain-lain. Menutup tempat penampungan air di

rumah tangga (tempayan, drum, dan lain-lain), serta mengubur dan menyingkirkan atau memusnahkan barang-barang bekas (seperti kaleng, ban, dan lain-lain). Pengurasan tempat-tempat penampungan air (TPA) dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak di tempat tersebut.

Selain itu dapat dilakukan dengan metode *autocidal ovitrap*, yaitu dengan menggunakan suatu tabung silinder warna gelap dengan garis tengah ± 10 cm, salah satu ujung tertutup rapat dan ujung yang lain terbuka. Tabung diisi air tawar kemudian ditutup dengan kasa nilon. Nyamuk *Aedes aegypti* akan bertelur di sini dan telur menetas menjadi larva dalam air tersebut. Bila larva menjadi nyamuk dewasa maka akan tetap terperangkap di dalam tabung. Secara periodik air dalam tabung ditambah untuk mengganti penguapan yang terjadi (Soegeng Soegijanto, 2004: 107).

b. Kimia

Cara pemberantasan jentik *Aedes aegypti* dengan menggunakan insektisida pembasmi jentik (larvasida). Larvasida yang biasa digunakan antara lain temephos. Formulasi temephos yang digunakan adalah granules (*sand granules*). Dosis yang digunakan 1 ppm atau 10 gam (± 1 sendok makan rata) untuk tiap 100 liter air. Larvasida dengan temephos mempunyai efek residu 3 bulan. Selain itu dapat pula digunakan golongan *insect growth regulator*.

c. Biologi

Misalnya memelihara ikan pemakan jentik (ikan kepala timah, ikan gupi, ikan cupang/tempalo, ikan cetul dan lain-lain). Dapat juga menggunakan *Basillus thuringiensis var, Israeliensis* (Bti) dan *cyclop* (Copepoda).

3. Perlindungan Individu

Untuk melindungi pribadi dari risiko penularan virus DBD dapat dilakukan secara individu dengan menggunakan *repellent*, menggunakan pakaian yang mengurangi gigitan nyamuk. Baju lengan panjang dan celana panjang bisa mengurangi kontak dengan nyamuk meskipun sementara. Untuk mengurangi kontak dengan nyamuk di dalam keluarga bisa memasang kelambu pada waktu tidur dan kasa anti nyamuk.

Insektisida rumah tangga seperti semprotan aerosol dan *repellent*: obat nyamuk bakar, *vaporize mats* (VP), dan *repellent* oles anti nyamuk bisa digunakan oleh individu. Pada 10 tahun terakhir dikembangkan kelambu berinsektisida atau dikenal sebagai *insecticide treated nets* (ITNs) dan tirai berinsektisida yang mampu melindungi gigitan nyamuk (Kementerian Kesehatan RI, 2010: 30).

2.1.2. Keberadaan Jentik

Pada survei entomologi DBD terdapat 5 kegiatan pokok, yaitu pengumpulan data terkait, survei telur, survei jentik atau larva, survei nyamuk dan survei lain-lain. Survei entomologi DBD mengamati perilaku dari berbagai lingkungan vektor, cara-cara pemberantasan vektor dan cara-cara menilai hasil pemberantasan vektor. Namun dalam penelitian ini hanya mengenai keberadaan jentik, jadi menggunakan survei jentik. Survei jentik dapat dilakukan dengan cara:

1. Metode Single Larva

Pada setiap kontainer yang ditemukan ada jentik, maka satu ekor jentik akan diambil dengan cidukan (gayung plastik) atau menggunakan pipet panjang jentik sebagai sampel untuk pemeriksaan spesies jentik dan identifikasi lebih lanjut jenis jentiknya. Jentik yang diambil ditempatkan dalam botol kecil/*vial bottle* dan diberi label sesuai dengan nomor tim survei, nomor lembar formulir berdasarkan nomor rumah yang di survei dan nomor kontainer dalam formulir.

2. Metode Visual

Hanya dilihat dan dicatat ada tidaknya jentik di dalam kontainer tidak dilakukan pengambilan dan pemeriksaan spesies jentik. Survei ini dilakukan pada survei lanjutan untuk memonitor indek-indek jentik atau menilai PSN yang dilakukan. Ukuran-ukuran yang digunakan untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes aegypti* adalah:

- a. Angka Bebas Jentik (ABJ) yaitu persentase rumah rumah yang tidak terjangkit larva atau jentik

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah yang tidak terjangkit}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. *House Index* (HI) yaitu persentase rumah yang terjangkit larva atau jentik

$$HI = \frac{\text{Jumlah rumah yang terjangkit}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

- c. *Container Index* (CI) yaitu persentase penampungan air yang terjangkit larva atau jentik

$$CI = \frac{\text{Jumlah penampung yang positif}}{\text{Jumlah penampung yang diperiksa}} \times 100\%$$

- d. Breteau *Index* (BI) yaitu jumlah penampung air yang positif per 100 rumah yang diperiksa

$$BI = \frac{\text{Jumlah penampung yang positif}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

2.1.3. Faktor-Faktor yang Memhubungani Keberadaan Jentik

1. Jenis Kontainer

Secara fisik jenis kontainer dibedakan berdasarkan bahan tempat penampungan air (logam, plastik, porselin, *fiberglass*, semen, tembikar, dll), warna tempat penampungan air (putih, hijau, coklat, dll), volume kontainer (kurang dari 50 lt, 51-100 lt, 101-200 lt, dll), letak kontainer (di dalam rumah atau di luar rumah), penutup kontainer (ada atau tidak ada), pencahayaan kontainer (terang atau gelap) (Departemen Kesehatan RI, 2002: 3). Untuk meletakkan telurnya, nyamuk betina tertarik pada kontainer berair yang berwarna gelap, terbuka, dan terutama yang terletak di tempat-tempat yang terlindung dari sinar matahari. Telur diletakkan di dinding kontainer di atas permukaan air, bila terkena air akan menetas menjadi larva/ jentik, setelah 5-10 hari larva menjadi pupa dan 2 hari kemudian menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu 7-14 hari (Departemen Kesehatan RI, 2005).

2. Tempat Perindukan yang Bukan Tempat Penampungan Air (Non TPA)

Tempat perindukan yang bukan tempat penampungan air yaitu tempat-tempat yang biasa menampung air tetapi bukan untuk keperluan sehari-hari, seperti tempat minum hewan piaraan (ayam, burung, dll), barang bekas (kaleng, ban, botol, pecahan gelas, dll), vas bunga, perangkat semut, penampungan air,

dispenser, dan barang-barang yang memungkinkan air tergenang yang tidak beralaskan tanah (Departemen Kesehatan RI, 2005).

3. Pembuangan Sampah Padat

Pembuangan sampah padat seperti kaleng, botol, ember atau benda tidak terpakai lainnya yang berserakan di sekeliling rumah harus dibuang dan dikubur di tempat penimbunan sampah. Barang-barang pabrik dan gudang yang tidak terpakai harus disimpan dengan benar sampai saatnya dibuang. Peralatan rumah tangga dan kebun (ember, mangkuk dan alat penyiram tanaman) harus disimpan dalam kondisi terbalik untuk mencegah tergenangnya air hujan. Sampah tanaman (batok kelapa, pelepah kakao) harus dibuang dengan benar tanpa menunda-nunda (WHO, 2004: 67).

4. Makanan Larva

Perkembangan larva dihubungkan oleh makanan di dalam tempat berkembang biak. Makanan larva harus mengandung zat gizi esensial seperti protein, lipid, karbohidrat, vitamin B kompleks dan elektrolit. Makanan yang tidak mengandung salah satu zat esensial tersebut dapat menyebabkan kematian larva. Di alam, makanan larva adalah mikroorganisme yang terdapat pada habitatnya seperti alga, protozoa, bakteri, spora jamur dan partikel koloid. Dari mikroorganisme tersebut bakteri dan spora jamur merupakan komponen terpenting. Tanpa bakteri dan spora jamur, larva tidak dapat hidup meskipun zat gizi lainnya tersedia (Saleha Sungkar, 2002: 20).

5. Persediaan Air Bersih

Kebutuhan manusia akan air sangat sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mencuci berbagai macam bahan, dll. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju tiap orang memerlukan antara 6-120 lt per hari. Sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 lt per hari. Jika persediaan air tidak adekuat dan hanya keluar pada jam-jam tertentu atau tekanan rendah, maka orang cenderung malas melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk, karena persediaan air bersih hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ada kebutuhan untuk menyimpan air dalam berbagai jenis wadah.

Hal ini akhirnya akan memperbanyak tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti* karena sebagian besar wadah yang digunakan memiliki ukuran yang besar dan berat dan tidak mudah dibuang atau dibersihkan, misalnya gentong air, ember besar. Dengan demikian, sangatlah penting apabila persediaan air minum dialirkan dalam jumlah, mutu, dan konsentrasi yang layak untuk mengurangi keharusan dan penggunaan wadah penyimpanan air yang dapat berfungsi sebagai habitat larva yang paling produktif (WHO, 2004: 64).

6. Variasi Musim

Pada musim hujan tempat perkembangan *Aedes aegypti* yang pada musim kemarau tidak terisi air, mulai terisi air. Telur-telur yang tadinya belum sempat menetas akan menetas. Selain itu pada musim penghujan akan makin banyak tempat penampungan alamiah yang terisi air hujan dan dapat digunakan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh karena itu, pada

musim hujan populasi nyamuk ini meningkat. Bertambahnya nyamuk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan penularan penyakit DBD (Departemen Kesehatan RI, 2005). Pada waktu musim kemarau jumlah populasi nyamuk *Aedes aegypti* sangat sedikit walaupun tempat perindukan yang berada di dalam rumah masih tetap ada. Hal ini disebabkan karena selain jumlah perindukannya yang berkurang (yang di luar rumah mengering) juga karena hubungan suhu udara yang tinggi dan kelembaban udara yang relatif rendah, yang sangat tidak menguntungkan bagi kehidupan nyamuk, sehingga umur nyamuk lebih pendek dan cepat mati. Sedangkan pada waktu musim hujan jumlah populasi nyamuk *Aedes aegypti* akan meningkat karena, tempat perindukan di luar rumah terbentuk lagi dan suhu yang sejuk serta kelembaban udara yang relatif tinggi sangat menguntungkan bagi kehidupan nyamuk (Soegeng Soegijanto, 2004: 104-105; Saleha Sungkar, 2002: 25).

7. Ketinggian Tempat

Nyamuk *Aedes aegypti* dapat hidup dan berkembang biak sampai ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut. Diatas ketinggian 1.000 meter *Aedes aegypti* tidak dapat berkembang biak karena pada ketinggian tersebut suhu udara terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan bagi kehidupan nyamuk tersebut (Departemen Kesehatan RI, 2005; Saleha Sungkar, 2002: 24-25).

8. Suhu Udara

Suhu udara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan larva. Di laboratorium pada keadaan suhu optimal yaitu 25⁰-27⁰C perkembangan larva adalah 6-8 hari. Bila suhu air lebih dari 28⁰C atau kurang dari

24⁰C perkembangan larva menjadi lebih lama. Pada suhu 31⁰C, 24⁰C, 20⁰C, 18⁰C, dan 16⁰C, perkembangan larva berturut-turut 12 hari, 10 hari, 19 hari, 24 hari dan 29 hari. Larva mati pada suhu kurang dari 10⁰C atau lebih dari 40⁰C. pada suhu yang berfluktuasi perkembangan larva lebih cepat dibandingkan pada suhu tetap (Saleha Sungkar, 2002:20). Suhu udara dipermukaan bumi dihubungkan oleh jumlah radiasi yang diterima per tahun, per hari, dan per musim, ketinggian tempat, hubungan angin dan penutup tanah (yaitu tanah yang ditutup oleh vegetasi yang mempunyai temperatur lebih rendah daripada tanah tanpa vegetasi) (Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2004: 9-10).

9. Kelembaban Udara

Kelembaban udara adalah banyaknya uap air yang terkandung dalam udara yang biasanya dinyatakan dalam persen. Besarnya kelembaban udara di suatu daerah merupakan faktor yang dapat menstimulasi curah hujan. Di Indonesia, kelembaban udara tertinggi dicapai pada musim hujan dan terendah pada musim kemarau. Kelembaban udara, juga dipengaruhi oleh adanya pohon pelindung, terutama apabila pohonnya rapat (Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2004: 12-13).

Dalam kehidupan nyamuk kelembaban udara menghubungkan kebiasaan meletakkan telurnya. Hal ini berkaitan dengan nyamuk atau serangga pada umumnya bahwa kehidupannya ditentukan oleh faktor kelembaban. Sistem pernafasan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu dengan menggunakan pipa-pipa udara yang disebut *trachea*, dengan lubang pada dinding tubuh nyamuk yang disebut *spiracle*. Adanya spirakel yang terbuka lebar tanpa ada mekanisme pengaturannya,

maka pada kelembaban rendah akan menyebabkan penguapan air dalam tubuh nyamuk, dan salah satu musuh nyamuk dewasa adalah penguapan. Pada kelembaban kurang dari 60% umur nyamuk akan menjadi pendek, tidak bisa menjadi vektor karena tidak cukup waktu untuk perpidahan virus dari lambung ke kelenjar ludah.

10. Keberadaan Tanaman

Lingkungan biologi yang mempengaruhi keberadaan jentik adalah banyaknya tanaman hias dan tanaman pekarangan yang mempengaruhi kelembaban dan pencahayaan di dalam rumah dan halamannya. Bila banyak tanaman hias dan pekarangan berarti akan menambah tempat yang disenangi nyamuk untuk hinggap istirahat dan juga menambah umur nyamuk (Departemen Kesehatan RI, 2002).

11. Jarak antar Rumah

Jarak antar rumah mempengaruhi penyebaran nyamuk dari satu rumah ke rumah yang lain. Semakin dekat jarak antar rumah semakin mudah nyamuk menyebar ke rumah yang lain (Departemen Kesehatan RI, 2002).

12. Pencahayaan

Nyamuk *Aedes aegypti* lebih tertarik untuk meletakkan telurnya pada TPA berair yang berwarna gelap, paling menyukai warna hitam, terbuka lebar dan terutama yang terletak di tempat-tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung (Soegeng Soegijanto, 2004: 105).

13. Pengaruh Hujan

Hujan akan mempengaruhi kelembaban udara dan menambah jumlah tempat perindukan nyamuk alamiah. Perindukan nyamuk alamiah di luar rumah selain sampah-sampah kering seperti botol bekas, kaleng-kaleng, juga potongan bambu sebagai pagar sering dijumpai di rumah-rumah penduduk serta daun-daunan yang memungkinkan menampung air hujan merupakan tempat perindukan yang baik untuk bertelurnya *Aedes aegypti* (Soegeng Soegijanto, 2004: 104-105).

14. Pengaruh Angin

Secara tidak langsung angin akan mempengaruhi evaporasi atau penguapan air dan suhu udara atau konveksi. Angin berpengaruh terhadap jarak terbang nyamuk. Kecepatan angin kurang dari 8,05 km/jam tidak mempengaruhi aktivitas nyamuk, dan aktivitas nyamuk akan terpengaruh oleh angin pada kecepatan mencapai 8,05 km/jam (2,2 meter/detik) atau lebih. Kecepatan angin juga mempengaruhi suhu udara dan pelaksanaan pemberantasan vektor dengan cara foging (Anton Sitio, 2008; Departemen Kesehatan RI, 2002).

15. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I N Gede Suyasa dkk (2007), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan penduduk dengan keberadaan vektor DBD dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,257. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Antonius (2005) yang menyatakan bahwa daerah yang terjangkit DBD pada umumnya adalah kota/wilayah padat penduduk. Wilayah yang saling berdekatan memudahkan penularan penyakit mengingat nyamuk *Aedes aegypti* jarak terbangnya maksimal 200 meter.

16. Mobilitas Penduduk

Hasil penelitian yang dilakukan I N Gede Suyasa (2007), menunjukkan ada hubungan antara mobilitas penduduk dengan keberadaan vektor DBD dengan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,235. Menurut Antonius (2005), penyebaran penyakit DBD secara pesat sejak tahun 1968 di Indonesia dikarenakan oleh virus semakin mudah penyebarannya menulari lebih banyak manusia karena didukung oleh meningkatnya mobilitas penduduk.

2.1.4. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)

Perilaku (*behavior*) adalah suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Lawrence W. Green, dkk, 1980). Menurut Lewit yang dikutip oleh Heri D.J. Malulana (2009), perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 23).

Berdasarkan Soekidjo Notoatmodjo (2010), ranah perilaku dibedakan menjadi tiga tingkat, yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 27) pengetahuan dibagi dalam enam tingkat, yakni:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi atau prinsip yang diketahui pada situasi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu subjek tertentu.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi (Soekidjo Notoatmodjo, 2010:29).

Menurut Allport (1954) sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 29-30).

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*valuing*).

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau menghubungi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya

3. Tindakan atau Praktik (*Practice*)

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau tindakan dapat dibedakan menjadi tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Dikatakan praktik terpimpin apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekadar rutinitas atau mekanisme saja tetapi sudah dilakukan modifikasi.

Perilaku terbentuk melalui dua cara, yaitu perilaku yang tidak direncanakan dan yang direncanakan. perilaku dapat dirubah jika ada sejumlah faktor pencetus yang berupa stimulus (rangsang), faktor-faktor pemungkin serta faktor-faktor yang menguatkan. Beberapa stimulus (rangsang) yang menghubungkan seseorang untuk berperilaku yang berkaitan dengan DBD, antara lain sebagai berikut (Departemen Kesehatan RI, 2008):

1. Pengalaman tidak nyaman ketika tertimpa masalah, misalnya merasa mual, tidak mempunyai selera makan ketika menderita DBD (disebut rangsang fisik).
2. Pengalaman bahwa ada penderita DBD yang mengalami renjatan sehingga muncul persepsi bahwa DBD adalah penyakit yang harus dicegah (rangsang pengetahuan, dan kekhawatiran).
3. Persepsi masyarakat bahwa sebenarnya setiap orang bisa melakukan PSN DBD dengan 3M plus sebab mudah dilaksanakan (rangsang keterampilan dan kesadaran terhadap kemampuan diri).
4. Dorongan dari keluarga untuk sesegera mungkin mencari pertolongan jika ada anggota yang mengalami demam tinggi mendadak (rangsang mikrososial dari keluarga, jaringan).

5. Anjuran dari masyarakat untuk melakukan PSN DBD dengan 3M plus secara teratur setiap hari Jumat (rangsang makrososial norma, program pemerintah dan gerakan masyarakat).
6. Kesadaran masyarakat bahwa PSN DBD sangat murah karena hampir tidak membutuhkan biaya untuk melaksanakannya (rangsang ekonomi dan daya beli).
7. Ada tidaknya perilaku lain yang harus dilaksanakan, misalnya pada hari Minggu harus selalu membawa keluarga pesiar (rangsang perilaku asing).

Dampak dari setiap rangsang yang diterima individu menghasilkan dua akibat perilaku, yaitu melakukan dan tidak melakukan sesuatu (misalnya memberantas sarang nyamuk).

Faktor pemungkin diantaranya adalah kecukupan sumberdaya untuk melaksanakan satu tindakan. Contohnya: menguras bak mandi tentu mempunyai implikasi terhadap penduduk di daerah sulit air yang harus mengeluarkan ongkos pembelian air bersih. Pada penduduk miskin, hal ini sering menjadi hambatan. Adapun faktor penguat diantaranya adalah dukungan dari keluarga, teman, serta tenaga kesehatan.

Perilaku yang berhubungan dengan PSN DBD adalah (Departemen Kesehatan RI, 2005):

1. Menguras dan menyikat tempat penampungan air (TPA)
Seperti bak mandi/wc, drum dan lain-lain sekurang-kurangnya seminggu sekali.
2. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air (TPA)
Seperti gentong air, tempayan dan lain-lain.

3. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.
4. Mengganti air
Mengganti air pada vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lain yang sejenis seminggu sekali
5. Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak.
6. Menutup lubang pagar
Pada pagar bambu atau pohon dengan tanah atau adukan semen.
7. Menabur bubuk larvasida
Misalnya pada tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air.
8. Memelihara ikan
Memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak-bak penampungan air.
9. Memasang kawat kasa
Memasang kawat kasa pada lubang ventilasi atau jendela rumah.
10. Pencahayaan dan ventilasi
Mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai.
11. Melipat pakaian atau kain
Pada pakaian yang bergantung dalam kamar agar nyamuk tidak hinggap pada pakaian tersebut.
12. Menggunakan kelambu atau pelindung tubuh
Perlindungan seseorang dapat mencegah terjadinya penularan virus dengue yang dapat menyebabkan penyakit DBD.

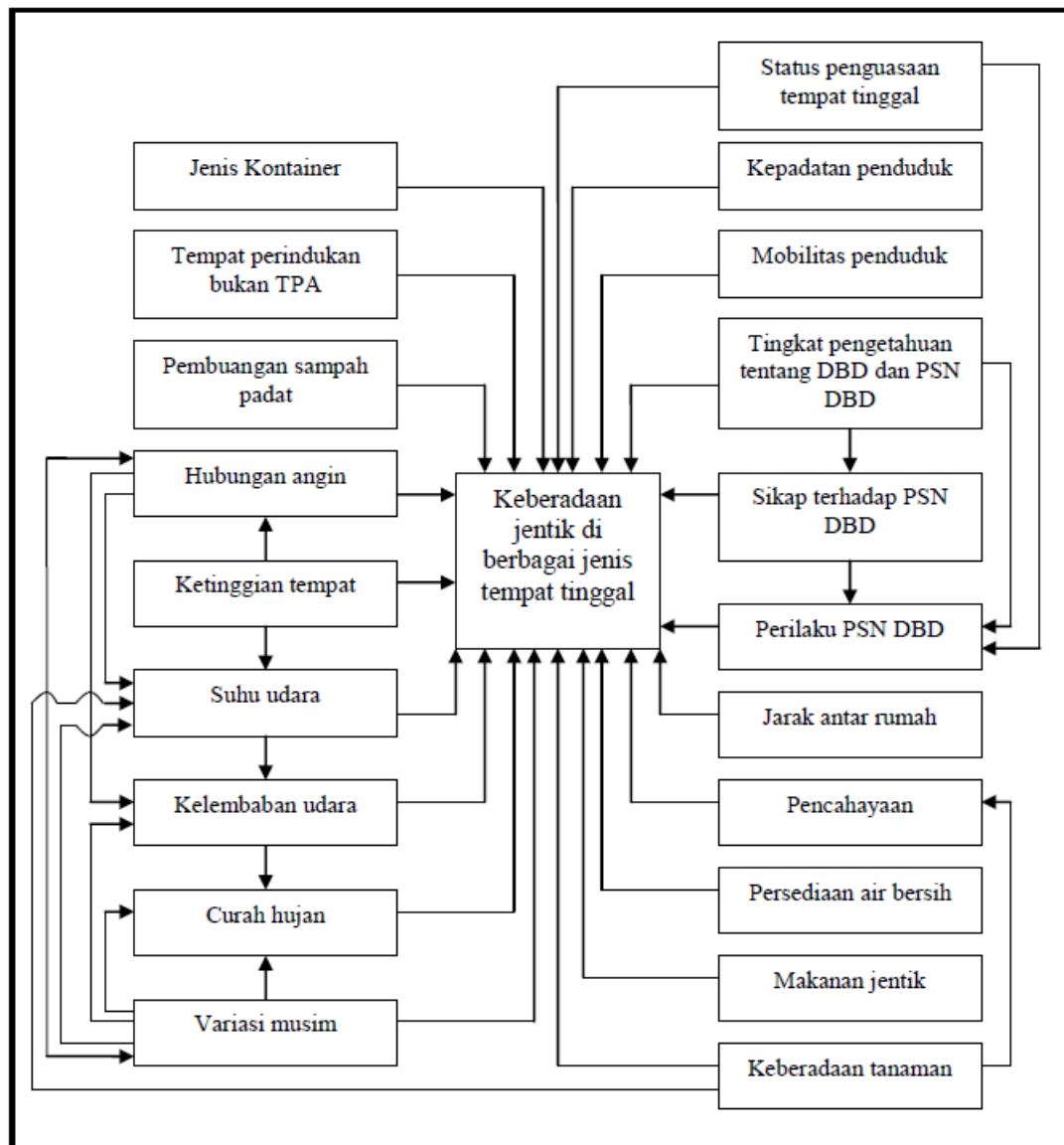
2.1.5. Status penguasaan tempat tinggal

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Kementerian Perumahan Rakyat, 2012). Berdasarkan BPS (2012), status penguasaan tempat tinggal dibedakan menjadi, rumah milik sendiri jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan sudah memiliki kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga atau rumah yang dibeli dengan status sewa beli, kontrak jika tempat tinggal tersebut disewa dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, sewa jika tempat tinggal tersebut disewa dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu, rumah dinas jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili atau orang tua) dan ditempati tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun dan lainnya jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori diatas, misalnya rumah milik bersama, rumah adat. Menurut Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintahan Daerah Provinsi Jakarta (2012), tempat tinggal sewa sering disebut juga dengan istilah rumah kos, yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu termasuk biaya fasilitas air, listrik atau bahkan fasilitas makan dan cuci sesuai dengan perjanjian. Biasanya yang tinggal di rumah kos adalah orang yang belum berkeluarga atau siswa dan mahasiswa. Rumah kos ada yang dihuni oleh pemilik atau pengelolanya dan ada pula yang hanya dihuni oleh penghuni atau penyewa rumah kos tersebut.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang (2012), bahwa pada tahun 2009 dan 2010 IR DBD di wilayah padat kos-kosan mahasiswa lebih rendah daripada wilayah yang jarang terdapat kos-kosan, namun pada tahun 2011 lebih

tinggi daripada wilayah yang jarang terdapat kos-kosan (meliputi wilayah pemukiman, perdagangan, jasa, perikanan, perkantoran, transportasi, dan militer). Pada tahun 2009-2011, ABJ di wilayah yang jarang terdapat kos-kosan mahasiswa lebih tinggi daripada wilayah padat kos-kosan mahasiswa. Berdasarkan penelitian G. Palupi Susanti Said (2012) yang dilakukan di Kelurahan Bulusan Kota Semarang, keberadaan kompleks perumahan dan area kos berdampak pada bertambahnya jumlah penyediaan air terutama sumur gali yang memungkinkan sebagai tempat perindukan jentik *Aedes aegypti* dengan persentase 17%.

2.2. KERANGKA TEORI

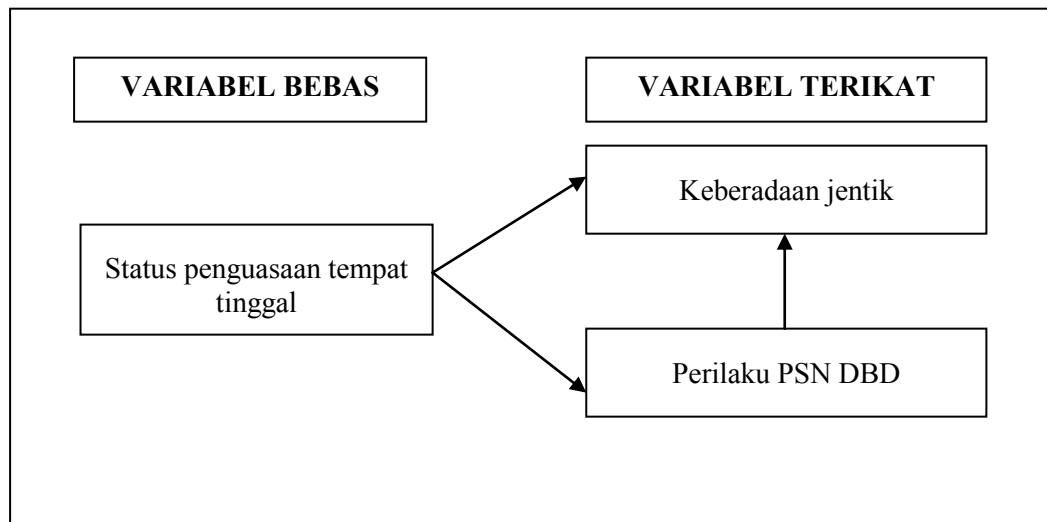


Gambar 2.1. Kerangka teori

Sumber: Departemen Kesehatan RI, 2002; Soegeng Soegijanto, 2004; Saleha Sungkar, 2002; Ance Gunarsih K, 2004; Ray K. Linsey dkk, 1996; WHO, 2004; Soekidjo Notoatmodjo, 2010.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. KERANGKA KONSEP



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status penguasaan tempat tinggal dan perilaku PSN DBD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberadaan jentik dan perilaku PSN DBD.

3.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

2. Ada hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.
3. Ada hubungan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

3.4. DEFINISI OPERASIONAL DAN SKALA PENGUKURAN VARIABEL

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel dapat dilihat rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala	Instrumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Status penguasaan tempat tinggal	Jenis penguasaan tempat tinggal yang dihuni oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah milik sendiri, tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul milik kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga (BPS, 2012) 2. Rumah kontrakan rumah tangga, jika tempat tinggal tersebut dikotrak kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2012). 3. Rumah kontrakan mahasiswa, jika tempat tinggal tersebut dikontrak mahasiswa dalam jangka waktu tertentu 4. Kos putri dengan pemilik/pengelola kos, jika tempat tinggal tersebut dikoskan untuk 	Nominal	1. Panduan wawancara

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<p>putri yang terdapat pemilik/pengelola kos pada tempat tinggal tersebut.</p> <p>5. Kos putri pemilik/pengelola kos, jika tempat tinggal tersebut dikoskan untuk putri yang tidak terdapat pemilik/pengelola kos pada tempat tinggal tersebut</p> <p>6. Kos putra dengan pemilik/pengelola kos, jika tempat tinggal tersebut dikoskan untuk putra yang terdapat pemilik/pengelola kos pada tempat tinggal tersebut</p> <p>7. Kos putra tanpa pemilik/pengelola kos, jika tempat tinggal tersebut dikoskan untuk putra yang tidak terdapat pemilik/pengelola kos pada tempat tinggal tersebut</p>		
2.	Perilaku PSN DBD	<p>Aktivitas yang dilakukan oleh penghuni tempat tinggal minimal seminggu sekali dalam satu bulan terakhir, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian fisik atau 3M (4 soal) 2. Pengendalian biologi/kimia (1 soal) 3. Perlindungan individu (1 soal) 4. Perilaku PSN DBD (4 soal) <p>(jika jawaban “dilakukan” = 1, “tidak dilakukan”= 0)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buruk (jika skor yang yang diperoleh 0 -12,5) 2. Baik (jika skor yang diperoleh 12,6 - 25) 	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan wawancara 2. Lembar observasi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Jumlah soal = 25 soal Skor maksimal = 25, skor minimal = 0			
3.	Keberadaan jentik	Hasil pemeriksaan jentik yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pengambilan data.	1. Bebas jentik 2. Tidak bebas jentik	Nominal	Lembar observasi

3.5. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 7). Penelitian ini menggunakan studi analitik karena bertujuan untuk mengetahui hubungan status penguasaan tempat tinggal dan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik (Bhisma Murti, 1996: 84). Studi analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasional karena peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dan tidak memberi perlakuan, intervensi maupun paparan terhadap subjek penelitian tersebut (Bhisma Murti, 2003: 203). Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) dengan cara mengamati status paparan dan efek serentak pada individu-individu dari populasi tunggal pada satu saat atau periode. Yang dimaksud satu periode misalnya satu tahun kalender dilangsungkan penelitian (Bhisma Murti, 2003: 104).

3.6. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.6.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah yang terdapat di Kelurahan Sekaran Kota Semarang tahun 2012 yang berjumlah 1477 rumah di

lima RW dari tujuh RW, yaitu RW I (372 rumah), RW II (201 rumah), RW III (146 rumah), RW IV (355 rumah), dan RW V (403 rumah). Populasi diambil berdasarkan kemiripan karakteristik masing-masing RW yaitu pada jenis tempat tinggal dimana tiap RW terdapat rumah milik sendiri, rumah kontrakan rumah tangga, rumah kontrakan mahasiswa, kos putri dengan pemilik/pengelola kos, kos putri tanpa pemilik/pengelola kos, kos putra dengan pemilik/pengelola kos, dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos (Kelurahan Sekaran, 2012).

3.6.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah tempat tinggal yang terdapat di kelurahan sekaran yang meliputi rumah milik sendiri, rumah kontrakan rumah tangga, rumah kontrakan mahasiswa, kos putri dengan pemilik/pengelola kos, kos putri tanpa pemilik/pengelola kos, kos putra dengan pemilik/pengelola kos, dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos.

3.6.2.1. Perhitungan Sampel

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain *cross sectional*, sehingga perhitungan sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Agus Riyanto, 2011: 116):

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

d = ketetapan yang diinginkan 0,1 atau 90% (Soekidjo Notoatmojo, 2002:92)

$$n = \frac{1477}{1 + 1477(0,1^2)}$$

$$n_1 = 93,65 = 94$$

Jadi sampel minimal pada penelitian ini adalah 94 rumah, sehingga peneliti mengambil 105 rumah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan Proporsional Kouta Sampling dimana peneliti membagi populasi kedalam kategori, kemudian memberikan jatah jumlah subjek pada masing-masing kategori tersebut. Kategori yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan status penguasaan tempat tinggal, yaitu rumah milik sendiri, rumah kontrakan rumah tangga, kontrakan mahasiswa, kos putri dengan pemilik/pengelola kos, kos putri tanpa pemilik/pengelola kos, kos putra dengan pemilik/pengelola kos, dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos (Bhisma Murti, 2003: 146-147).

3.7. SUMBER DATA

3.7.1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini data primer dapat dilihat rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Data Primer

No.	Data	Instrumen
1.	Status penguasaan tempat tinggal	Panduan wawancara
2.	Keberadaan jentik	Lembar observasi
3.	Perilaku PSN DBD	Panduan wawancara dan lembar observasi
4.	Pengetahuan tentang DBD dan PSN DBD	Panduan wawancara
5.	Sikap terhadap PSN DBD	Panduan wawancara

3.7.2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian data sekunder ini bisa dilihat rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Data Sekunder

No.	Data	Sumber	Instrumen
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kasus DBD di Asia Tenggara	<i>World Health Organization (WHO)</i>	<i>Reported cases of DF/DHF in selected countries in SEA Region (1985-2005)</i>
2.	Kasus DBD dan ABJ di Indonesia	Departemen Kesehatan RI	Laporan jumlah penderita, meninggal, <i>Case Fatality Rate (%)</i> dan <i>Incidence Rate</i> per 100.000 penduduk DBD menurut provinsi tahun 2006-2010
3.	Kasus DBD di Jawa Tengah	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	Data Kasus DBD ditangani Provinsi Jawa Tengah tahun 2010
4.	ABJ di Jawa Tengah	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	Persentase rumah/bangunan yang diperiksa jentik nyamuk <i>Aedes</i> dan persentase rumah/bangunan bebas jentik nyamuk <i>aedes</i> Provinsi Jawa Tengah tahun 2010
5.	Kasus DBD di Kota Semarang	Dinas Kesehatan Kota Semarang	Rekapitulasi Kasus DBD tahun 2009-2011 Kota Semarang
6.	ABJ di Kota Semarang	Dinas Kesehatan Kota Semarang	a. Hasil pelaksanaan PSN di Kota Semarang oleh Dawis tahun 2009 b. ABJ Kota Semarang Tahun 2010 c. Hasil pemantauan jentik oleh TP PKK Kota Semarang tahun 2011

(1)	(2)	(3)	(4)
7.	Kasus DBD di Kelurahan Sekaran	Puskesmas Sekaran	Data Kasus DBD tahun 2006-2011 Kelurahan Sekaran
8.	ABJ di Kelurahan Sekaran	Puskesmas Sekaran	a. Stratifikasi kelurahan DBD Puskesmas Sekaran tahun 2011 b. Hasil pelaksanaan PSN di Kota Semarang oleh Dawis tahun 2009 c. ABJ Kota Semarang Tahun 2010 d. Hasil pemantauan jentik oleh TP PKK Kota Semarang tahun 2011
9.	Data jumlah tempat tinggal di Kelurahan Sekaran	Kelurahan Sekaran	Data monografi Kelurahan Sekaran 2012

3.8. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan lembar observasi yang bisa dilihat rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Instrumen penelitian dan teknik pengambilan data

No.	Data	Sumber	Instrumen	Teknik Pengambilan Data
1.	Status penguasaan tempat tinggal	Hasil wawancara dengan responden dan observasi	Panduan wawancara	Wawancara
2.	Keberadaan jentik	Hasil pemeriksaan jentik di berbagai jenis tempat tinggal	Lembar observasi	Observasi
3.	Perilaku PSN DBD	Hasil wawancara dengan responden dan observasi	Panduan wawancara dan lembar observasi	Wawancara dan observasi

3.9. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi kegiatan uji validitas dan reliabilitas, wawancara dan observasi terhadap status penguasaan tempat tinggal, perilaku PSN DBD dan pemeriksaan jentik di rumah responden menurut status penguasaan tempat tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang dan analisis data.

Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 orang (Agus Riyanto, 2011: 149) yang bertempat tinggal di Kelurahan Tembalang Kota Semarang. Alasan pemilihan Kelurahan Tembalang sebagai lokasi untuk uji validitas dan reliabilitas adalah karena kemiripan karakteristik yaitu pada status penguasaan tempat tinggal dan merupakan wilayah kampus Undip dimana terdapat mahasiswa yang kuliah dan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

3.10. TEKNIK ANALISIS DATA

3.10.1. Pengolahan Data

Data yang didapat akan diolah secara komputer melalui proses:

3.10.1.1. Data coding

Pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori sama.

3.10.1.2. Data entering

Dalam tahap ini dilakukan pemindahan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam program SPSS.

3.10.1.3. Data cleaning

Dalam tahap ini dilakukan pemastian atau pengecekan kembali seluruh data yang telah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak

3.10.1.4. Penyajian data (data output)

Dalam tahap ini dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik.

3.10.2. Analisis Data

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

3.10.2.1 Analisis satu variabel (univariate)

Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini, seluruh variabel memiliki skala kategorik maka penyajian analisis deskriptifnya menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

3.10.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini memiliki skala pengukuran variabel kategorik dan terdiri lebih dari dua kelompok data yang tidak berpasangan sehingga uji yang digunakan adalah uji *Chi Square* jika tidak terdapat sel dengan nilai *Observed* yang bernilai nol (0) dan tidak dijumpai *Expected count* kurang dari 5 dan atau dijumpai *Expected count* kurang dari 5 tetapi tidak lebih dari 20% jumlah sel. Uji alternatif yang digunakan adalah uji *Fisher* (bila tabel 2 x 2 dijumpai *Expected count* kurang dari 5, lebih dari 20% jumlah sel) dan penggabungan sel (bila selain tabel 2 x 2 dan 2 x k dijumpai *Expected count* kurang dari 5, lebih dari 20% dari jumlah sel) untuk selanjutnya di uji kembali dengan uji *Chi Square*, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi

logistik untuk mengetahui probabilitas variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji bivariat menggunakan *chi square* diperoleh $p < 0,25$ kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui probabilitas dengan rumus:

$$y = \text{konstanta} + a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$$

$$p = \frac{1}{1+e^{-y}}$$

keterangan:

p = probabilitas

e = bilangan natural = 2,7

y = konstanta + $a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$

a = nilai koefisien tiap variabel

x = nilai variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. GAMBARAN UMUM

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sekaran merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Semarang. Adapun luas dari Kelurahan Sekaran ini adalah 490.718 Ha, 75% lahan digunakan untuk pemukiman, 35% masih berupa lahan kosong atau kebun. Ketinggian wilayah Kelurahan Sekaran yaitu 75 m di atas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sekaran adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sukorejo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Patemon
- Sebelah Barat : Kelurahan Kalisegoro/Sadeng
- Sebelah Timur : Kelurahan Srandol Kulon

Wilayah RW I, II, III, IV, dan V merupakan 5 RW dari 7 RW yang ada di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Wilayah ini terdiri dari 1477 rumah yang tersebar di wilayah Sekaran dan Banaran yang memiliki kesamaan karakter pada status penguasaan tempat tinggal, yang terdiri dari 465 rumah milik sendiri, 135 rumah kontrakan rumah tangga, 82 rumah kontrakan mahasiswa, 163 kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 261 kos putri tanpa pemilik/pengelola kos, 128 kos putra dengan pemilik/pengelola kos dan 246 kos putra tanpa pemilik/pengelola kos.

4.1.2. Karakteristik Sampel Penelitian

4.1.2.1. Umur Responden

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
0-4	0	0
5-11	0	0
12-16	1	1,0
17-25	81	77,1
26-35	13	12,4
36-45	8	7,6
46-55	0	0
56-65	1	1,0
>65	1	1,0
Jumlah	105	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 81 responden sebesar 77,1%. Responden yang berumur 12-16 tahun sebanyak 1 responden (1%), 26-35 tahun sebanyak 13 responden (12,4%), 36-45 tahun sebanyak 8 responden (7,6%), 56-65 sebanyak 1 responden (1%) dan >65 tahun sebanyak 1 responden (1%).

4.1.2.2. Jenis Kelamin Responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	53	50,5
Perempuan	52	49,5
Jumlah	105	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden dengan persentase 50,5% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden dengan persentase 49,5%.

4.1.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	0	0
Tidak tamat SD	0	0
SD	12	11,4
SMP	8	7,6
SMA	9	8,6
PT	76	72,4
Jumlah	105	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah PT atau perguruan tinggi yaitu sebanyak 76 responden (72,4%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 12 responden (11,4%), SMP sebanyak 8 responden (7,6%), dan SMA sebanyak 9 responden (8,6%).

4.1.2.4. Status Pekerjaan Responden

Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Tidak bekerja	82	78,1
Buruh	9	8,6
Wiraswasta	12	11,4
Pegawai swata	0	0

(1)	(2)	(3)
PNS	1	1,0
TNI/POLRI	0	0
Lain-lain	1	1,0
Jumlah	105	100

Berdasarkan tabel 4.4. status pekerjaan diketahui bahwa status pekerjaan terbanyak responden adalah tidak bekerja sebanyak 82 responden (78,1%). Status pekerjaan responden sebagai buruh sebanyak 9 responden (8,6%), wiraswasta sebanyak 12 responden (11,4%), PNS dan lain-lain masing masing sebanyak 1 responden (1%).

4.1.2.5. Riwayat Penderita DBD

Distribusi responden berdasarkan riwayat penderita DBD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penderita DBD

Riwayat Penyakit DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	4	3,8
Tidak	101	96,2
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa ada 4 responden (3,8%) yang anggota keluarga atau penghuni di tempat tinggalnya memiliki riwayat penyakit DBD dan 101 responden (96,2%) yang anggota keluarga atau penghuni di tempat tinggalnya tidak memiliki riwayat penyakit DBD.

4.2. HASIL PENELITIAN

4.2.1. Analisis Univariat

4.2.1.1. Perilaku PSN DBD

Distribusi responden berdasarkan perilaku PSN DBD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku PSN DBD

Perilaku PSN DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	67	63,8
Baik	38	36,2
Jumlah	105	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD sebanyak 67 responden (63,8%) dan perilaku baik terhadap PSN DBD sebanyak 32 responden (36,2%).

4.2.1.2. Status Keberadaan Jentik

Distribusi keberadaan jentik pada tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Keberadaan Jentik pada Tempat Tinggal

Keberadaan Jentik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bebas jentik	54	51,4
Bebas jentik	51	48,6
Jumlah	105	100

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa tempat tinggal yang tidak bebas jentik sebanyak 54 tempat tinggal (51,4%) dan tempat tinggal yang bebas jentik sebanyak 51 tempat tinggal (48,6%).

4.2.2. Analisis Bivariat

4.2.2.1. Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Keberadaan

Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Tabel 4.8. Crosstab antara Status Penguasaan Tempat Tinggal dengan Keberadaan Jentik

Status Penguasaan Tempat Tinggal	Keberadaan Jentik				<i>p value</i>
	Tidak Bebas Jentik		Bebas Jentik		
	N	%	N	%	
Rumah milik sendiri	5	9,3	10	19,6	0,455
Rumah kontrakan rumah tangga	6	11,1	9	17,6	
Rumah kontrakan mahasiswa	10	18,5	5	9,8	
Kos putri dengan pemilik/pengelola kos	7	13,0	8	15,7	
Kos putri tanpa pemilik/pengelola kos	8	14,8	7	13,7	
Kos putra dengan pemilik/pengelola kos	8	14,8	7	13,7	
Kos putra tanpa pemilik/pengelola kos	10	18,5	5	9,8	
Jumlah	54	100,0	51	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa dari 54 tempat tinggal yang tidak bebas jentik, ada 5 (9,3%) tempat tinggal yang berupa rumah milik sendiri, 6 (11,1%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan rumah tangga, 10 (18,5%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan mahasiswa, 7 (13%) tempat tinggal yang berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 8 (14,8%) tempat tinggal yang berupa kos putri tanpa pemilik/pengelola kos dan kos putra dengan pemilik/pengelola kos, dan 10 (18,5%) tempat tinggal lainnya berupa kos putra tanpa pemilik/pengelola kos. Sedangkan 51 tempat tinggal yang bebas jentik, ada 10 (19,6%) tempat tinggal yang berupa rumah milik sendiri, 9 (17,6%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan rumah tangga, 5 (9,8%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan mahasiswa, 8 (15,7%) tempat tinggal yang berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 7 (13,7%) tempat tinggal yang berupa kos

putri tanpa pemilik/pengelola kos dan kos putra dengan pemilik/pengelola kos, dan 5 (9,8%) tempat tinggal lainnya berupa kos putra tanpa pemilik/pengelola kos.

Hasil *Chi square* diperoleh *p value* = 0,455, lebih besar dari pada nilai α (0,05), sehingga H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik.

4.2.2.1.1. Probabilitas Keberadaan Jentik pada Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Pada uji bivariat hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,455$ ($p > 0,25$), sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi logistik guna mengetahui probabilitas keberadaan jentik pada status penguasaan tempat tinggal.

4.2.2.2. Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Tabel 4.9. Crosstab Status Penguasaan Tempat Tinggal dengan Perilaku PSN DBD

Status Penguasaan Tempat Tinggal	Perilaku PSN DBD				<i>p value</i>
	Buruk		Baik		
	N	%	N	%	
Rumah milik sendiri	9	13,4	6	15,8	0,032
Rumah kontrakan rumah tangga	9	13,4	6	15,8	
Rumah kontrakan mahasiswa	13	19,4	2	5,3	
Kos putri dengan pemilik/pengelola kos	8	11,9	7	18,4	
Kos putri tanpa pemilik/pengelola kos	5	7,5	10	26,3	
Kos putra dengan pemilik/pengelola kos	10	14,9	5	13,2	
Kos putra tanpa pemilik/pengelola kos	13	19,4	2	5,3	
Jumlah	67	100,0	38	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa dari 67 perilaku buruk terhadap PSN DBD, ada 9 (13,4%) tempat tinggal yang berupa rumah milik sendiri dan kontrakan rumah tangga, 13 (19,4%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan

mahasiswa dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos, 8 (11,9%) tempat tinggal yang berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 5 (7,5%) tempat tinggal yang berupa kos putri tanpa pemilik/pengelola kos dan 10 (14,9%) tempat tinggal lainnya berupa kos putra dengan pemilik/pengelola kos. Sedangkan dari 38 perilaku baik terhadap PSN DBD ada 6 (15,8%) tempat tinggal yang berupa rumah milik sendiri dan kontrakan rumah tangga, 2 (5,3%) tempat tinggal yang berupa rumah kontrakan mahasiswa dan kos putra tanpa induk semang, 7 (18,4%) tempat tinggal yang berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 10 (26,3%) tempat tinggal yang berupa kos putri tanpa pemilik/pengelola kos dan 5 (13,2%) tempat tinggal lainnya berupa kos putra dengan pemilik/pengelola kos.

Hasil *Chi square* diperoleh *p value* = 0,032, lebih kecil daripada nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD.

4.2.2.2.1. Probabilitas Perilaku PSN DBD pada Status Penguasaan Tempat Tinggal di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Distribusi probabilitas perilaku PSN DBD pada tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.10. Probabilitas Perilaku PSN DBD pada Status Penguasaan Tempat Tinggal

Status Penguasaan Tempat Tinggal	B	95,0% C.I. for EXP(B)		<i>p value</i>
		Lower	Upper	
Rumah milik sendiri				0,63
Rumah kontrakan rumah tangga	0,000	0,232	4,310	1,000
Rumah kontrakan mahasiswa	-1,466	0,038	1,413	0,113
Kos putri dengan pemilik/pengelola kos	0,272	0,309	5,583	0,713
Kos putri tanpa pemilik/pengelola kos	1,099	0,676	13,309	0,148

Kos putra dengan pemilik/pengelola kos	-0,288	0,169	3,327	0,705
Kos putra tanpa pemilik/pengelola kos	-1,466	0,038	1,413	0,113
Konstanta	-0,405			0,442

Berdasarkan tabel 4.10. diperoleh nilai B pada rumah kontrakan rumah tangga sebesar 0,000, rumah kontrakan mahasiswa sebesar -1,466, kos putra dengan pemilik/pengelola kos sebesar 0,272, kos putri tanpa pemilik/pengelola kos sebesar 1,099, kos putra dengan pemilik/pengelola kos sebesar -0,288, kos putra tanpa pemilik/pengelola kos sebesar -1,466 dan nilai konstanta B adalah -0,405. Selanjutnya untuk mengetahui probabilitas perilaku PSN DBD pada status penguasaan tempat tinggal dilakukan perhitungan dengan rumus, sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + 2,7^{-(-0,405 + 0,000(1) + (-1,466)(0) + 0,272(0) + 1,099(0) + (-0,288)(0) + (-1,466)(0))}}$$

$$p = \frac{1}{1 + 2,7^{0,405}}$$

$p = 0,400$ atau sekitar 40%

Dengan demikian probabilitas perilaku PSN DBD pada status penguasaan tempat tinggal adalah 40%.

4.2.2.3. Hubungan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Tabel 4.11. Crosstab Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik

Perilaku PSN DBD	Keberadaan Jentik				<i>p value</i>
	Tidak Bebas Jentik		Bebas Jentik		
	N	%	N	%	
Buruk	40	74,1	27	52,9	0,024
Baik	14	25,9	24	47,1	
Jumlah	54	100,0	51	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11. diketahui bahwa dari 54 tempat tinggal yang tidak bebas jentik ada 40 (74,1%) responden yang memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD dan 14 (25,9%) responden lainnya memiliki perilaku baik terhadap PSN DBD. Sedangkan dari 51 tempat tinggal yang bebas jentik ada 27 (52,9%) responden yang memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD dan 24 (47,1%) responden lainnya memiliki perilaku baik terhadap PSN DBD.

Hasil *Chi square* diperoleh *p value* = 0,024, lebih kecil daripada nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik.

4.2.2.3.1. Probabilitas Keberadaan Jentik pada Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Distribusi probabilitas keberadaan jentik pada perilaku PSN DBD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.12. Probabilitas Keberadaan Jentik pada Perilaku PSN DBD

Perilaku PSN DBD	B	<i>p value</i>	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
				Lower	Upper
Buruk	-0,932	0,026	0,394	0,173	0,894
Konstanta	0,539	0,109	1,714		

Berdasarkan tabel 4.12. diperoleh nilai B pada perilaku PSN DBD sebesar -0,932 dan nilai konstanta B adalah 0,539. Selanjutnya untuk mengetahui probabilitas keberadaan jentik pada perilaku PSN DBD dilakukan perhitungan dengan rumus, sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + 2,7 - (0,539 + (-0,932)(1))}$$

$$p = \frac{1}{1 + 2,7 - 0,393}$$

$$p = 0,403 \text{ atau sekitar } 40,3\%$$

Dengan demikian probabilitas keberadaan jentik pada perilaku PSN DBD adalah 40,3%.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. PEMBAHASAN

5.1.1. Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,455$ lebih besar dari nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik.

Status kepemilikan tempat tinggal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa semua rumah yang diteliti memiliki kontainer yang berisi genangan air dan sebanyak 54 tempat tinggal (51,3%) dinyatakan tidak bebas jentik, sedangkan 56 tempat tinggal lainnya (48,6%) dinyatakan bebas jentik. Persebaran keberadaan jentik yang tidak variatif pada masing-masing status kepemilikan merupakan faktor yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik. Selain itu keberadaan jentik juga dipengaruhi oleh perilaku PSN DBD oleh penghuni rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku PSN DBD yang dilaksanakan oleh responden 63,8% tergolong buruk dan 36,2% tergolong rendah. Hal tersebut

dikarenakan meskipun pada tempat tinggal yang diteliti penghinya melaksanakan kegiatan PSN DBD, namun masih ada tempat tinggal yang pelaksanaan PSN DBD di lingkungan tempat tinggal tersebut tidak dilaksanakan secara rutin sekurang-kurangnya seminggu sekali yang berdampak tempat tinggal tersebut dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* terlebih tempat tinggal tersebut terdapat kontainer yang berisi genangan air. Apabila kontainer yang berisi air tersebut tidak dikuras atau diberi pembasmi jentik maka akan berisiko terdapat jentik *Aedes aegypti*.

Berdasarkan penelitian Suyasa, Adi Putra dan Redi Aryana (2007), keberadaan jentik dipengaruhi oleh keberadaan kontainer ($p= 0,043$), tindakan PSN DBD ($p= 0,001$) dan kebiasaan menggantung pakaian ($0,040$). Menurut Soegeng Soegijanto (2004), telur, larva dan jentik *Aedes aegypti* tumbuh dan berkembang di dalam air. Genangan yang disukai sebagai tempat perindukan nyamuk yaitu berupa kontainer atau tempat penampungan air bukan genangan tanah. Saleha Sungkar (2002), menyebutkan bahwa setelah menghisap darah, *Aedes aegypti* hinggap atau beristirahat di dalam rumah atau di luar rumah yang berdekatan dengan tempat berkembangbiaknya. Tempat hinggap yang disenangi adalah benda-benda yang tergantung seperti pakaian yang menggantung. Dyah Wulan S (2007), faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik yaitu pelaksanaan PSN DBD ($p= 0,017$). Status penguasaan tempat tinggal bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik pada tempat tinggal, keberadaan jentik dipengaruhi oleh keberadaan kontainer atau tempat penampungan di dalam maupun di luar rumah sebagai tempat berkembangbiak *Aedes aegypti* dan perilaku

PSN DBD pada tempat tinggal tersebut. Pelaksanaan PSN DBD secara terus menerus dilakukan supaya rumah dan tempat umum bebas dari jentik nyamuk *Aedes aegypti* sehingga penularan DBD dapat dicegah (Depkes RI, 2005).

5.1.2. Hubungan Status Penguasaan Tempat Tinggal terhadap Perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,024$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa probabilitas perilaku PSN DBD pada status penguasaan tempat tinggal sebesar 40%, yang berarti pada masing-masing tempat tinggal mempunyai kemungkinan untuk melaksanakan PSN DBD sebesar 40%.

Status kepemilikan tempat tinggal mempunyai hubungan dengan perilaku PSN DBD. Hal ini sesuai dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa tempat dimana manusia itu berada atau bertempat tinggal, merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia dalam membentuk perilaku (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Perilaku dapat berubah sesuai dengan tempat dimana seseorang tersebut tinggal. Pernyataan itu juga didukung oleh Jan Jack R (1712) yang menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh lingkungan, lingkungan dapat menyebabkan orang berperilaku buruk maupun berperilaku baik. Seorang yang memiliki perilaku baik terhadap PSN DBD dapat berubah menjadi buruk atau tetap baik sesuai tempat dimana dia tinggal.

Dari 67 tempat tinggal yang memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD, terdapat 9 tempat tinggal (13,4%) yang merupakan rumah milik sendiri dan rumah kontrakan rumah tangga, 13 tempat tinggal (19,4%) berupa kontrakan mahasiswa dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos, 8 tempat tinggal berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos, 5 tempat tinggal (7,5%) berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos dan 10 tempat tinggal yang berupa kos putra dengan pemilik/pengelola kos. Sedangkan 38 tempat tinggal yang memiliki perilaku baik terhadap PSN DBD, terdapat 6 tempat tinggal (15,8%) yang berupa rumah milik sendiri dan rumah kontrakan rumah tangga, 2 tempat tinggal (5,3%) yang berupa kontrakan mahasiswa dan kos putra tanpa pemilik/pengelola kos, 7 tempat tinggal berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos dan 10 tempat tinggal yang berupa kos putri dengan pemilik/pengelola kos. Banyaknya tempat tinggal yang penghuninya memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD disebabkan karena tidak semua penghuni tempat tinggal melaksanakan PSN DBD dengan gotong royong oleh penghuni tempat tinggal, selain itu tidak ada tempat tinggal yang memiliki pembagian tugas melaksanakan PSN DBD secara khusus. Walaupun tidak memiliki pembagian tugas PSN DBD secara khusus namun pada tempat tinggal terdapat pembagian piket kebersihan, pelaksanaan PSN DBD tidak selalu dilakukan oleh semua penghuni tempat tinggal yang dikarenakan karena tidak ada sanksi yang berat dan tegas bagi yang tidak melaksanakan piket kebersihan dan karena pengaruh penghuni lainnya tempat tinggal yang ditempati.

Menurut Kurt Lewin (1970), perilaku merupakan hasil interaksi antara *person* (diri orang) dengan *environment* (lingkungan). Terbentuknya dan

perubahan perilaku karena adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Selain itu perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh meningkatnya kekuatan pendorong. Stimulus-stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku, stimulus tersebut dapat berupa perilaku penghuni tempat tinggal lainnya yang selalu melaksanakan PSN DBD, penerapan pembagian piket dan sanksi dapat mendorong penghuni tempat tinggal untuk melaksanakan PSN DBD dari yang sebelumnya tidak melaksanakan PSN DBD atau tidak melaksanakan PSN DBD secara tidak rutin.

Oleh karena itu dalam penelitian ini disarankan agar penghuni masing-masing jenis status kepemilikan tempat tinggal dalam melaksanakan PSN DBD dilakukan pembagian tugas kepada setiap penghuni dan dengan pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggarannya. Penghuni tempat tinggal hendaknya dapat melaksanakan PSN DBD dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan atau terpengaruh terhadap penghuni lainnya yang tinggal di tempat tinggal ditinggali.

5.1.3. Hubungan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,024$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang antara perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa keberadaan jentik pada perilaku PSN DBD sebesar 40,3%, yang berarti bahwa

pada tempat tinggal yang memiliki perilaku buruk terhadap PSN DBD mempunyai risiko untuk terdapat jentik pada tempat tinggalnya sebesar 40,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prayudi Yushananta (2006), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara perilaku PSN DBD dengan keberadaan jentik (p value= 0,039). Menurut Depkes RI (2005), cara yang dianggap paling tepat untuk membasmi vektor DBD adalah dengan melaksanakan PSN DBD. Apabila PSN DBD dilaksanakan oleh seluruh masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan maka populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat ditekan serendah-rendahnya sehingga resiko penularan DBD dapat dikurangi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik adalah perilaku PSN (Ririh Yudhastuti dan Anny Vidiyani, 2005).

Penelitian Umi Syarifah (2007) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan PSN DBD mempunyai hubungan dengan keberadaan jentik, orang yang melaksanakan PSN DBD tidak sesuai standar mempunyai resiko rumahnya terdapat jentik 0,224 kali lebih besar daripada orang yang melaksanakan PSN DBD sesuai standar. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2010), perilaku masyarakat mempunyai pengaruh terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Bila masyarakat bersedia melakukan PSN DBD secara rutin dan berkesinambungan maka dapat mencegah perkembangan jentik *Aedes aegypti* dan mencegah timbulnya penyakit Demam Berdarah Dengue.

5.2. HAMBATAN DAN KELEMAHAN PENELITIAN

5.2.1. Hambatan Penelitian

Terdapat tandon air atau kontainer pada tempat tinggal yang letaknya tidak bisa terjangkau karena berada di atap rumah dan tidak terdapat sarana untuk bisa melihat keberadaan jentik kontainer tersebut.

5.2.2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah dapat terjadi *recall* bias apabila data mengenai perilaku PSN DBD hanya dengan mengandalkan daya ingat responden. Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam meminimalkan terjadinya *recall* bias dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara yang lebih mendalam dan lembar observasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan lengkap.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat diambil simpulan bahwa:

1. Tidak ada hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang dengan $p\ value= 0,455$.
2. Ada hubungan status penguasaan tempat tinggal terhadap perilaku PSN DBD di Kelurahan Sekaran Kota Semarang dengan $p\ value= 0,032$.
3. Ada hubungan perilaku PSN DBD terhadap keberadaan jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang dengan $p\ value= 0,024$.

6.2. SARAN

6.2.1. Bagi Pengelola Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD Puskesmas Sekaran Kota Semarang

Untuk pengendalian keberadaan jentik pada tempat tinggal diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola program pencegahan dan pemberantasan penyakit khususnya sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pencegahan dan pemberantasan DBD terutama dalam menurunkan angka bebas jentik.

6.2.2. Bagi Pihak Pemerintah Kelurahan Sekaran

Mengupayakan dalam menurunkan angka bebas jentik dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang ada di kelurahan Sekaran dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya PSN DBD.

6.2.3. Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi perilaku PSN DBD dan keberadaan jentik pada tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuhamedika.
- _____, 2012, *Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuhamedika.
- Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2004, *Klimatologi Pengaruh Iklim terhadap Tanah dan Tanaman*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anif Budiyanto, Santoso dan Dian Purnama, 2007, *Studi Indeks Larva Jentik Nyamuk Aedes aegypti dan Hubungannya dengan PSP Masyarakat tentang Penyakit DBD di Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun 2005*, (Online), Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 6, No. 2, diakses 1 Maret 2012, (isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6207570577_1412-4025.pdf).
- Anton Sitio, 2008, *Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Kebiasaan Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2008*, Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Antonius Wiwan Koban, *Kebijakan Pemberantasan Wabah Penyakit Menular: Kasus Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue (KLB DBD)*, Juni 2005, diakses tanggal 7 Mei 2012, (<http://www.theindonesianinstitute.com/index.php/publikasi/policy-assessment/210-kebijakanpemberantasan-wabah-penyakit-menular-kasus-kejadian-luar-biasa-demam-berdarah-dengue-klb-dbd>).
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2011, *Semarang dalam Angka Tahun 2010*, diakses 10 April 2012, (<http://bappeda.semarang.go.id/v=ju&p=144&j=Semarang%20Dalam%20Angka&tahun=2011>).
- Bhisma Murti, 1996. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi* (Edisi kesatu), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 2003. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi* (Edisi Kedua), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Departemen Kesehatan RI, 2002, *Pedoman Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

_____, 2005, *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

_____, 2008, *Modul Pelatihan bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN-DBD) dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (Communication for Behavioral Impact)*, Jakarta Departemen Kesehatan RI, diakses 7 April 2011, ([http://www.pppl.depkes.go.id/_asset/download/Modul_Communication_for_Behavioral_Impact\(COMB\)-DBD.pdf](http://www.pppl.depkes.go.id/_asset/download/Modul_Communication_for_Behavioral_Impact(COMB)-DBD.pdf)).

Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010, *Profil Kesehatan Kota Semarang 2009*, http://www.dinkeskotasemarang.go.id/download/profil_kesehatan_2009.pdf, diakses 11 Februari 2011.

_____, 2011, *Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue*, <http://www.jdihukum.semarang.go.id/perda/2010/Perda%2005%20th202010.pdf>, Diakses pada tanggal 19 November 2011.

_____, 2012, *Data ABJ Kota Semarang Tahun 2009-2011*, Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.

_____, 2012, *Rekapitulasi Kasus DBD tahun 2009-2011*, Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009, *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2008*, <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/2008/profil2008.pdf>, diakses 11 Februari 2012.

_____, 2011, *Data Kasus DBD di Jawa Tengah*, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

_____, 2011, *Laporan Kegiatan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Jawa Tengah Tahun 2010*, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

_____, 2011, *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2010*, Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

- Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah Daerah Provinsi Jakarta, 2012, *Rumah Kost*, <http://rumah-gedungjakarta.org/dpgp/program-dpgp/perumahan/pelayanan-penghunian/rumah-kost.html>, diakses 3 Februari 2013.
- Dyah Wulan Sumekar RW, 2007, *Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti: Studi di Kelurahan Rajabasa*, (Online), Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Unila, diakses tanggal 27 Maret 2012, (<http://lemlit.unila.ac.id/file/prosiding%20baru%202007/Buku.%20II%20%20Hal.%20%20367-512.Pdf>).
- Eko Budiarto, 2001, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- G Palupi Susanti Said, 2012, *Survei Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes spp pada Sumur Gali Milik Warga di Kelurahan Bulusan Kota Semarang*, (Online), Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, hlm. 326-337, diakses 11 November 2012, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/1112/1135>).
- Heri DJ Maulana, 2009, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Holani Achmad, 1997, *Variabel yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk*, Cermin dunia Kedokteran No. 119, diakses 1 Juni 2012, (<http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/06VariabelyangMempengaruhiPartisipasiIbuRumahTangga119.pdf/06VariabelyangMempengaruhiPartisipasiIbuRumahTangga119.html>).
- I Gede Suyasa, N Adi Putra dan IW Redi Aryanta, 2007, *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan*, diakses 10 April 2012, (http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/suyasa_pdf.pdf).
- I Gusti Ayu Manik Sucitrawati, 2008, *Perbedaan Perilaku PSN dan Keberadaan Jentik antara Desa Endemis dan Non Endemis DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I Kabupaten Gianyar Tahun 2008*, Skripsi: Unair, diakses 10 April 2012, (<http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2008-sucitrawat-9695>).
- Kelurahan Sekaran, 2012, *Data Monografi Kelurahan Sekaran 2011*, Semarang: Kelurahan Sekaran

- Kementerian Kesehatan RI, 2009, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*, <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202008.pdf>, diakses 21 Oktober 2011.
- _____, 2010, *Buletin Jendela Epidemiologi*, <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/buletin/BULETIN%20DBD.pdf>, diakses 21 Oktober 2011.
- _____, 2010, *Profil Kesehatan Indonesia 2009*, http://www.depkes.go.id/downloads/profil_kesehatan_2009/files/buku%20profil%20kesehatan%20indonesia%202009.pdf, diakses 24 Maret 2011.
- _____, 2011, *Profil Kesehatan Indonesia 2010*, http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_2010.pdf, 11 Oktober 2011.
- Kementerian Perumahan Rakyat, 2012, *Kamus Istilah*, <http://kemenpera.go.id/?op=kamus&act=detail&kat=R>, diakses 3 Februari 2013.
- Lawrence W Green, 1980, *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnosis*, Diterjemahkan oleh Zulazmi Namdy, Tafal, Sudarti Kresno, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mardiyani N, Adi Putra, dan Redi Aryanta, 2010, *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara*, (Online), *Jurnal Ecotrophic*, Volume 5 (2), 2010, hlm. 93-97, (http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/52109397_1907-5626.pdf).
- Mariana Eka Rosida, 2009, *Hubungan Lingkungan Fisik, Tempat Penampungan Air dan Perilaku Masyarakat dengan House Index Aedes aegypti (Studi di Daerah Buffer Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya)*, Skripsi: Unair, diakses 10 April 2012, (<http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2009-rosidamari-9933>).
- Muhamad Sopiudin Dahlan, 2009, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Prasetyo, Bambang dan Lina MiftahulJ, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2011, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayudi Yushananta, 2008, *Hubungan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti dengan Faktor Lingkungan, Perilaku dan Program di Wilayah Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2006*,(Online), Jurnal Ruwa Jurai Vol. 2, No. 2, 2008, diakses 2 Februari 2013, isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/22085764.pdf
- Puskesmas Sekaran, 2011, *Data Kasus DBD Puskesmas Sekaran Tahun 2006-2011*. Semarang: Puskesmas Sekaran.
- _____, 2011, *Stratifikasi Kelurahan DBD Puskesmas Sekaran Tahun 2011*. Semarang: Puskesmas Sekaran.
- Ratna Damayanti, 2009, *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek 3M dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Daerah endemis Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Kepolorejo kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Ray K Linsley, 1996, *Hidrologi untuk Insinyur*, Terjemahan oleh Yandi Hermawan, Jakarta: Erlangga.
- Ririh Yudhastuti dan Any Vidiyani, 2005, *Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya*, (Online), Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 1, No. 2, 2005, diakses 1 Maret 2012, (http://jurnal.unair.ac.id/detail_jurnal.php?id=501&med=5&bid=3).
- Saifudin Azwar, 2009, *Penyusunan Skala Psikologi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleha Sungkar, 2002, *Demam Berdarah Dengue*, Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Selvi Belina, 2007, *Hubungan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Mahasiswa di Kelurahan Tembalang*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Soegeng Soegijanto, 2004, *Demam Berdarah Dengue*, Surabaya: Airlangga University Press.

- Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudigdo Sastroasmoro, 1995, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Umi Syarifah, 2007, *Analisis Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik di RW III Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2007*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Widoyono, 2011, *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization, 2004, *Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah Dengue: Panduan Lengkap*, Terjemahan oleh Palupi Widyastuti, Jakarta: EGC.
-
- _____, 2012, *Dengue and Severe Dengue*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>, diakses tanggal 2 Januari 2012.
-
- _____, *Report Case of DF/DHF in Selected Countries in SEA Region (1985-2006)*, 6 Juli 2007, http://www.searo.who.int/en/Section10/Section332_1101.htm, diakses tanggal 9 Desember 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG

Kelurahan	Universitas	2009							Rmh (+) Jentik	ABJ
		Jml penduduk	P	M	IR	CFR	Jml Rmh	Rmh		
Tembalang	Undip	5.058	20	0	395,41	0%	5.300	958	81,92%	
Keramas	Undip	2.876	4	0	139,08	0%	5.480	1.141	79,18%	
Sumurboto	Undip	9.864	24	0	243,31	0%	3.290	425	87,08%	
Sekaran	Unnes	6.057	12	0	198,12	0%	2.613	338	87,06%	
Tambakaji	IAIN	19.582	55	2	280,87	3,6%	2.990	665	77,76%	
Wonosari	IAIN	16.379	36	1	219,79	2,8%	3.274	463	85,86%	
Rejosari	IKIP PGRI	17.165	22	0	128,17	0,0%	3.930	380	90,33%	
Pindrikan lor	Udinus	7.379	23	0	311,70	0,0%	2.629	550	79,08%	
Genuksari	Unisula	12.672	33	0	260,42	0,0%	2.920	325	88,87%	
Σ		97.032	229	3	236,00	1,3%	32.426	5.245	83,82%	
Mangunharjo		5.378	10	1	185,94	10,0%	4.569	1.758	61,52%	
Peterongan		7.912	7	0	88,47	0,0%	4.009	536	86,63%	
Srandol kulon		11.130	40	0	359,39	0,0%	2.680	241	91,01%	
Gunungpati		5.946	24	0	403,63	0,0%	2.848	309	89,15%	
Lempongsari		7.059	13	0	184,16	0,0%	3.471	371	89,31%	
Banyumanik		9.624	28	0	290,94	0,0%	2.779	315	88,66%	
Tlogosari wetan		5.240	23	0	438,93	0,0%	3.800	175	95,39%	
Jatisari		6.395	1	0	15,64	0,0%	3.090	45	98,54%	
Tegalsari		16.057	47	0	292,71	0,0%	5.150	829	83,90%	
Σ		74.741	193	1	258,23	0,5%	32.396	4.579	85,87%	

**PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN
JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG**

Kelurahan	Universitas	2010							Rmh (+) Jentik	ABJ
		Jml penduduk	P	M	IR	CFR	Jml Rmh	Rmh		
Tembalang	Undip	5.144	38	0	738,72	0,00%	4.960	368	92,58%	
Keramas	Undip	2.967	7	0	235,93	0,00%	4.780	808	83,10%	
Sumurboto	Undip	9.908	30	0	302,79	0,00%	8.600	678	92,12%	
Sekaran	Unnes	6.158	33	0	535,89	0,00%	4.840	1.308	72,98%	
Tambakaji	IAIN	20.102	66	1	328,33	1,52%	5.266	871	83,46%	
Wonosari	IAIN	16.943	69	1	407,25	1,45%	5.220	823	84,23%	
Rejosari	IKIP PGRI	16.928	46	1	271,74	2,17%	5.200	935	82,02%	
Pindrikan lor	Undinus	7.410	22	0	296,90	0,00%	5.154	1.031	80,00%	
Genuksari	Unisula	13.126	30	0	228,55	0,00%	5.140	788	84,67%	
	Σ	98.686	341	3	345,54	0,88%	49.160	7.610	84,52%	
Mangunharjo		5.439	7	0	128,70	0,00%	5.220	1.043	80,02%	
Peterongan		7.909	26	0	328,74	0,00%	4.925	746	84,85%	
Sronol kulon		11.205	42	1	374,83	2,38%	5.045	346	93,14%	
Gunungpati		5.998	25	0	416,81	0,00%	4.900	426	91,31%	
Lempongsari		7.067	50	0	707,51	0,00%	4.872	867	82,20%	
Banyumanik		9.668	38	0	393,05	0,00%	4.970	512	89,70%	
Tlogosari wetan		5.414	43	0	794,24	0,00%	5.160	424	91,78%	
Jatisari		7.043	17	0	241,37	0,00%	4.840	484	90,00%	
Tegalsari		16.152	70	0	433,38	0,00%	5.140	986	80,82%	
Σ		75.895	318	1	419,00	0,31%	45.072	5.834	87,06%	

**PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN
JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG**

Kelurahan	Universitas	2011							Rmh (+) Jentik	ABJ
		Jml penduduk	P	M	IR	CFR	Jml Rmh	Rmh		
Tembalang	Undip	5.240	17	0	324,43	0,00%	718	88	87,74%	
Keramas	Undip	3.293	5	0	151,84	0,00%	361	52	85,60%	
Sumurboto	Undip	14.447	11	0	76,14	0,00%	28.081	1.394	95,04%	
Sekaran	Unnes	6.399	2	0	31,25	0,00%	560	97	82,68%	
Tambakaji	IAIN	21.142	21	1	99,33	4,76%	1.360	116	91,47%	
Wonosari	IAIN	17.749	20	0	112,68	0,00%	4.470	212	95,26%	
Rejosari	IKIP PGRI	16.872	8	0	47,42	0,00%	2.517	119	95,27%	
Pindrikan lor	Undinus	7.410	5	0	67,48	0,00%	662	33	95,02%	
Genuksari	Unisula	13.788	10	0	72,53	0,00%	13.538	1.008	92,55%	
Σ		106.340	99	1	93,10	1,01%	52.267	3.119	94,03%	
Mangunharjo		5.561	2	0	35,96	0,00%	100	9	91,00%	
Peterongan		7.909	7	0	88,51	0,00%	8.004	515	93,57%	
Sronol kulon		10.074	32	0	317,65	0,00%	35.281	1.627	95,39%	
Gunungpati		6.404	4	0	62,46	0,00%	800	59	92,63%	
Lempongsari		11.774	7	0	59,45	0,00%	13.466	402	97,01%	
Banyumanik		14.644	6	0	40,97	0,00%	3.639	425	88,32%	
Tlogosari wetan		10.655	4	0	37,54	0,00%	1.600	98	93,88%	
Jatisari		7.964	2	0	25,11	0,00%	10.504	626	94,04%	
Tegalsari		16.000	15	0	93,75	0,00%	7.497	818	89,09%	
Σ		90.985	73	0	86,83	0,00%	80.891	4.579	94,34%	

Lampiran 1

Keterangan:

P : Penderita

M : Meninggal

$$IR = \frac{\text{jumlah penderita}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000$$

$$CFR = \frac{M}{P}$$

$$ABJ = \frac{\text{rumah bebas jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

Semarang, 13 Juni 2012

Mengetahui



19840731.201101.1.008

Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 36 / FK / 2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi dan Biostatistik) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi dan Biostatistik) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi dan Biostatistik) Tanggal 15 Januari 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : dr. MAHALUL AZAM, M.Kes.
NIP : 197511192001121001
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Sofwan Indarjo, S.KM., M.Kes.
NIP : 197607192008121002
Pangkat/Golongan : III/b - Penata Muda Tk. I
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : LUCKY RADITA ALMA
NIM : 6450408070
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi dan Biostatistik)
Topik : Demam Berdarah Dengue (DBD)
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 Januari 2013
DEKAN

Drs. M. Harry Pramono, M.Si.
195910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8058007
 Fax. 024-8058007, E-mail : fik – unnes-smg. @ Telkom.net

Nomor : 5887/UN37.1.6/PL.1/ 2012
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kota Semarang
 di Semarang

Dengan hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : LUCKY RADITA ALMA
 NIM : 6450408070
 Program/semester : Strata I /9

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

*“ PENGARUH JENIS TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP
 KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG”*

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 21 November 2012
 a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
 NIP. 19641023.199002.1.001

Tembusan :
 1. Dekan FIK UNNES
 2. Ketua Jur. IKM
 3. Arsip

No. Dokumen FM-05-AKD-24

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8058007
Fax. 024-8058007, E-mail : fik – unnes-smg. @ Telkom.net

Nomor : 5888/UN37.1.6/PL.1/ 2012
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Sekaran Guning Pati Kota Semarang
di Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : LUCKY RADITA ALMA
NIM : 6450408070
Program/semester : Strata I /9

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

*“ PENGARUH JENIS TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP
KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG”*

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 21 November 2012

a.n. Dekan
Bantuan Dekan Bidang Akademik,



Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
NIP. 19641023.199002.1.001

Tembusan :
1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No. Dokumen FM-05-AKD-24

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070/1343/XI/2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
2. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. MEMBACA : Surat dari Pembantu Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
 Nomor: 5887/UN37.1.6/PL.1/2012 Tanggal 21 Nopember 2012
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **LUCKY RADITA ALMA**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Ds. Prambanan Lor Kudus / Sekaran
 4. Pekerjaan : Mahasiswi
 5. Penanggungjawab : Drs. Tri Rusti adi, M.Kes
 6. Judul Penelitian : "Pengaruh Jenis Tempat Tinggal & Perilaku PSN DBD Terhadap Keberadaan Jentik di Kel. Sekaran Kota Semarang
 ”
 7. Lokasi : Kota Semarang
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan

Lampiran 4

pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:

22 Nopember 2012 s/d 22 Februari 2013

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Nopember 2012

A.n. WALIKOTA SEMARANG
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik
dan Perlindungan Masyarakat
Ub.

Kabid Ecologi dan Kewaspadaan Nasional



Drs. R. DJATPRIJONO, M.Si
Pembina
NIP. 19610214 198603 1 009

Lampiran 5



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
KELURAHAN SEKARAN**

Jl.Rambutan no. 8 Telp. 024.8508327 Kode Pos 50229 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 411/13/II/2013
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 Merujuk surat keterangan dari Universitas Negeri Semarang
 Nomor : 5888/UN37.1.6/PL.1/2012
 Tanggal : 21-11-2012
 Perihal : Ijin Penelitian
 Bersama ini diberitahukan bahwa :
 Nama : LUCKY RADITA ALMA
 NIM : 6450408070
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan: Indonesia

Telah melakukan penelitian pada kelurahan sekaran pada 01 desember s/d 31 desember 2012 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " **PENGARUH JENIS TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG** " Demikian surat keterangan ini dijelaskan dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Pebuari 2013

a/r Lurah Sekaran

Sekretaris Lurah

Kusniyati



NIP 19600425.198503.2.003

Lampiran 6 PERMOHONAN SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN

Yth. Responden Penelitian
di Semarang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Radita Alma

NIM : 6450408070

Status : Mahasiswa Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang,

bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Hubungam Status Penguasaan Tempat Tinggal dan Perilaku PSN DBD terhadap Keberadaan Jentik di Kelurahan Sekaran Kota Semarang”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden dengan berpartisipasi menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Untuk itu saya mengharap kesediaan Anda secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian saya.

Demikian permohonan saya. Atas bantuan dan kesediaan Anda menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lucky Radita Alma

Lampiran 7

**PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN
HUBUNGAN STATUS PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL DAN
PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN JENTIK
DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki

b. Perempuan

Pendidikan : a. Tidak pernah sekolah

b. Tidak tamat SD

c. SD

d. SMP

e. SMA

f. Perguruan Tinggi

Pekerjaan : a. Tidak bekerja

b. Buruh

c. Wiraswasta

d. Pegawai swasta

e. PNS

f. TNI/POLRI

g. Lain-lain, sebutkan:

Jenis tempat tinggal : a. Rumah milik sendiri

b. Rumah kontrakan rumah tangga

c. Rumah kontrakan mahasiswa

d. Kos putri dengan pemilik/pengelola kos

e. Kos putri tanpa pemilik/pengelola kos

f. Kos putra dengan pemilik/pengelola kos

g. Kos putra tanpa pemilik/pengelola kos

	di rumah Anda? atau Apakah Anda memelihara ikan pemakan jentik (ikan cetul atau ikan cupang dan lain-lain) di kolam/bak penampungan air di rumah Anda?							
A8	Apakah Anda menggunakan obat pembasmi nyamuk (obat nyamuk bakar/semprot/ elektrik/ <i>lotion</i>)?							
A9	Apakah di rumah Anda terdapat vas bunga, tempat minum burung dan tempat lainnya yang sejenis?							
A10	Apakah Anda mengganti air vas bunga, tempat minum burung dan tempat lainnya yang sejenis tersebut?							
A11	Apakah Anda memasang kasa pada ventilasi/jendela di rumah Anda?							
A12	Apakah Anda segera mencuci pakaian setelah digunakan? (tidak menggantung pakaian)							
A13	Apakah di rumah Anda terdapat kulkas/dispenser?							
A14	Apakah Anda membuang air pada penampungan air kulkas/dispenser tersebut?							

A15. Apakah ada anggota keluarga/penghuni rumah/tetangga di sekitar Anda yang pernah menderita DBD?

- a. Ya
- b. Tidak

A16. Apakah ada yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PSN DBD di rumah Anda?

- a. Ya
- b. Tidak

A17. Apakah pelaksanaan PSN DBD dilakukan secara rutin oleh orang tersebut? Jika “Ya” berapa kali (≤ 1 kali seminggu atau > 1 kali seminggu)?

Jawab:

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

HUBUNGAN STATUS PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL DAN PERILAKU PSN DBD TERHADAP KEBERADAAN JENTIK DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG

Petunjuk pengisian:

Isilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Perilaku PSN-DBD		Ya	Tidak
1.	Menguras tempat penampungan air.		
2.	Membersihkan bak mandi/tempat penampungan air dengan cara menggosok atau menyikat.		
3.	Menutup tempat penampungan air.		
4.	Mengubur atau menyingkirkan barang bekas.		
5.	Terdapat atau memiliki bubuk abate.		
6.	Terdapat atau memiliki ikan pemakan jentik.		
7.	Terdapat atau memiliki obat nyamuk bakar/semprot/elektrik/ <i>lotion</i> .		
8.	Terdapat kasa pada ventilasi/jendela.		
9.	Terdapat pakaian yang menggantung.		
10.	Terdapat air pada penampungan air kulkas/dispenser.		
11.	Mengganti air vas bunga, tempat minum burung dan tempat lainnya yang sejenis		

Lampiran 10

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

KODE RESP	NAMA	UMUR	ALAMAT	JK	PDDKN	PEKERJAAN	JNS TEMPAT TINGGAL	STATUS RESP
R1	ROHMI	45	GG. CEMPAKASARI II	PR	SD	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R2	SADIYO	38	GG. CEMPAKASARI II	LK	SMA	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	KEPALA KELUARGA
R3	KASMURI	42	GG. CEMPAKASARI II	LK	SMP	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	KEPALA KELUARGA
R4	MAIDA	28	GG. CEMPAKASARI II	PR	PT	PNS	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R5	ISMAIL	30	CEMPAKASARI	LK	SMP	WIRASWASTA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R6	SITI SOFIATUN	36	CEMPAKASARI	PR	SD	WIRASWASTA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R7	JATMIKO	32	CEMPAKA SARI	LK	SMA	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R8	SADAM	22	GG. CEMPAKASARI TIMUR 1	PR	SMA	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R9	ARISTOKRAT AGUNG DURIPA	20	GG. PETE SELATAN	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R10	NURFAIZIN	22	GG. PETE SELATAN	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R11	AHMAD WAHYUDI	19	GG. PETE SELATAN	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R12	BASUKI DWI F	22	GG. PETE SELATAN	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R13	SISKA YUNITA ARSULA	18	GG. CEMPAKASARI, KOS FITRULAIN	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R14	FAIZAL AZIZ	20	GG. CEMPAKASAI III	PR	SMP	LAIN-LAIN	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENJAGA KOS DG INDUK SEMANG
R15	MARSITI	37	GG. CEMPAKASARI III	PR	SMP	WIRASWASTA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PEMILIK KOS-KOSAN
R16	PUTRI IRMA	21	GG. PETE	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R17	DIANA	19	GG. PETE SELATAN, KOS PERTIWI	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R18	YUYUN LAELA SARI	19	GG. WIDENGSAI, YOSITA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R19	FARIDATUL	21	GG. CEMPAKASARI II, KELAPA GADING KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS

R20	AGARISTA PERMATA	19	GG. CEMPAKASARI II, KOS HIJAU	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R21	AJI SETYO NUGROHO	23	GG. PETE KOS AL MUNIR	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R22	ALVIN FAHRUDIN	21	GG. CEMPAKASARI, FRIKER KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R23	KHOIRUL MUKMIN	20	GG. CEMPAKASARI, PUNIKAWAN KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R24	LUKMAN HAKIM	23	GG. PETE	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R25	ADI PURNOMO	19	GG. CEMPAKASARI TIMUR II, GRIYA ANANDA	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R26	HERI SISWANTO	21	GG. CEMPAKASARI, KOS ARJUNA	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R27	PRASETYA PUTRA N	20	GG. CEMPAKASARI, COMMANDO KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R28	WIDYA UTAMA	25	GG. CEMPAKASARI, 001 KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R29	JUMARNI	63	SEKARAN	PR	SD	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R30	HIDAYAH	38	SEKARAN	PR	SMA	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R31	USWATUN	21	JL. TAMAN SISWA	PR	SMA	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R32	NURUL KHOBIBAH	35	JL. TAMAN SISWA	PR	SMA	WIRASWASTA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R33	ALI RIZKY	19	GG. PETE	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R34	FAUZI KURNIATO	21	GG. PETE	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R35	MEGA HENING	20	SEKARAN, NAYLA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R36	NIDA'UL FAJRIAH	19	CEMPAKASARI, LORIA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R37	AYU FITRIANI	20	GG. JERUK, VIMEL KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R38	WINDA YULIA SARI	18	GG. JERUK, KOS MUKMINATUL	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R39	M. DAVID	19	GG. JERUK, BJ KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R40	RIJAL EL HANIF	19	GG. SETANJUNG	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R41	MUNAWAR	20	GG. MANGGA, KOS AL HIKMAH	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R42	KUKUH WICAKSONO	21	GG. MANGGA, WISMA GIRI	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP	PENGHUNI KOS TNP

							PEMILIK/PENGELOLA KOS	PEMILIK/PENGELOLA KOS
R43	SUMARNI	40	GG. JERUK	PR	SD	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R44	SENO	26	JL. TAMAN SISWA	LK	SMA	WIRASWASTA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R45	ISTI RAHAYU	20	JL. TAMAN SISWA	PR	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R46	ZAHRINA NUR LAELA	18	GANG PISANG, AULIA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R47	DWI PUJI LESTARI	19	GANG PISANG, BALI KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R48	ISTIADI PRIYO UTOMO	20	GG. PISANG	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R49	ARI DWI NUR	20	SEKARAN, NEVADA KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R50	MUSTAQIN	70	GG. KENANGA	LK	SD	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	KEPALA KELUARGA
R51	SRI YULIANTI	33	GG. KENANGA	PR	PT	WIRASWASTA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R52	SITI FADLIAH	35	GG. DAHLIA	PR	SD	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R53	MAHMUDOTUN	42	GG. DAHLIA	PR	SD	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R54	RATNA	23	JL. TAMAN SISWA	PR	SMA	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R55	SOLEHA	17	JL. TAMAN SISWA	PR	SD	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R56	NURHAYATI	29	GG. DAHLIA	PR	SD	TDK BEKERJA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R57	ANNISA	28	GG. DAHLIA	PR	SMA	TDK BEKERJA	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R58	ERWIN	20	GG. IMAM BONJOL	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R59	MUHAMMAD LIMDAD	22	GG. IMAM BONJOL	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R60	ALIT FAJARUDIN	23	GG. IMAM BONJOL	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R61	HERI SANTIKO	21	GG. IMAM BONJOL	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R62	FIKRIYATUN KHAZANAH	18	GG. KENANGA, KOS AZ ZAHRA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R63	KHOIRUNNISA	20	GG. KENANGA, KOS BUNGA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R64	SEPTIANA MARDIKAWATI	22	GG. KENANGA, KOS SERENADA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R65	ZAROH MUSTIKAWATI	19	GG. KENANGA, RUMAH UNGU	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R66	HAYU HIDAYAH	18	GG. KENANGA, KOS NIRVANA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS

R67	NIAN PINASTI	20	GG. KENANGA, KOS IMAJINER	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R68	RENI ASRIYANI	22	GG. SIRANDU, KOS NADIA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R69	EKA ANJARSARI	22	GG. KENANGA, KOS SELASIH	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R70	ADITYA YUDA	18	JL. TAMAN SISWA KOS MAHAMERU	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R71	NANDA MAY S	18	GG. KENANGA	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R72	ARIF WICAKSONO	19	GG.KENANGA, STUDIO 13	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R73	ADI NOVA T	22	GG. KENANGA, KOS BIMASAKTI	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R74	DENA OKTA KURNIAWAN	22	GG. SIRANDU	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R75	BRIAN RAHAYU	21	GG. KENANGA NO.6	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R76	ARYO SETYO DAMAR	24	GG. KENANGA, CAMP HOUSE	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R77	GIGIH MITAYANI	19	GG. KENANGA, KOS ANUGRAH	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R78	REZA YUSUF	14	GG. GODA	LK	SMP	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ANAK
R79	SITI ZUHRIAH	31	GG. SADEWA	PR	SMP	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R80	ISTIANAH	38	GG. SADEWA	PR	SMP	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R81	SUMI	30	GG. SADEWA	PR	SD	TDK BEKERJA	RUMAH MILIK SENDIRI	ISTRI
R82	ELA	25	JL. TAMAN SISWA	PR	PT	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R83	RINA	18	JL. TAMAN SISWA	PR	SD	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R84	FARID	20	JL. TAMAN SISWA	LK	SD	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R85	JUNAEDI	27	GG. JERUK	LK	SMP	BURUH	KONTRAKAN RT	PENGHUNI KONTRAKAN RT
R86	DIAN GARA PURBA	20	GG. KALIMASADA	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R87	HADZIQ ZAINUL ULUM	21	GG. SADEWA	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R88	AGIL IQBAL	20	GG. SADEWA	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R89	ARIS SUSANTO	19	GG. SADEWA	LK	PT	TDK BEKERJA	KONTRAKAN MHS	PENGHUNI KONTRAKAN MHS
R90	INDRIA PURUHITA	18	GG. KALIMASADA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS

R91	RINA KUSUMA	22	JL. TAMAN SISWA, ANISA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R92	ASMI HANIFAH	20	GG. GODA, NIA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R93	SITI NURIYANAH	20	GG. ABIMAYU, ZEZEN KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R94	RIANI DWI AGESTI	21	GG. KALIMASADA	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R95	LISA ANDRIANI	18	GG. KALIMASADA, DARUL INI	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R96	FITA FATIMAH	20	GG. KALIMASADA, AL-KHASANAH	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R97	ARI YUNI K	19	GG. KALIMASADA DIANA KOS	PR	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R98	MUHAMMAD RIDLO	22	JL NAKULA	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R99	EDI WIBOWO	19	GG. ABIMAYU, MAYUCHA KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R100	EKO HARIS WIYAJANTO	19	GG. ABIMAYU, ABIMANYU KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R101	BUDI ARI S	28	GG. MARGASATWA, AVANGRADE	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS DG PEMILIK/PENGELOLA KOS
R102	AHMAD SYARIF F	22	KALIMASADA, HM KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R103	MISTAKHUL AMIN	20	GG. ABIMAYU, KOS KOSAN	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R104	AHMAD SAID	18	GG. MARGASATWA, SUNDA KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS
R105	HARY SUCIPTO	21	GG. MARGASATWA, AMANDA KOS	LK	PT	TDK BEKERJA	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	PENGHUNI KOS TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS

Lampiran 11

PERILAKU PSN DBD

KODE RESP	A1	A2				A3				A4	A5	A6	A7	A8				A9	A10				A11	A12	A13	A14				SKOR	KET	
		I	II	III	IV	I	II	III	IV					I	II	III	IV		I	II	III	IV				I	II	III	IV			
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	14	BAIK
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	15	BAIK	
R3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8	BURUK	
R4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11	BURUK	
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	12	BURUK	
R6	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	BURUK	
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15	BAIK	
R8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	BURUK	
R9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	BURUK	
R10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9	BURUK	
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	10	BURUK	
R12	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	14	BAIK	
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	BURUK	
R14	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14	BAIK	
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	17	BAIK	
R16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	BURUK	
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	BURUK	
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15	BAIK	
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	BAIK	
R20	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	BURUK	
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	BAIK	
R22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	BAIK	
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	15	BAIK	

R53	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	BURUK
R54	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	BAIK
R55	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13	BAIK	
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	BAIK		
R57	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	12	BURUK		
R58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	12	BURUK		
R59	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	BURUK		
R60	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	BURUK		
R61	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	BURUK		
R62	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6	BURUK		
R63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	BURUK		
R64	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	13	BAIK		
R65	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	9	BURUK			
R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	BAIK			
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	BAIK			
R68	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	13	BAIK			
R69	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	BURUK			
R70	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11	BURUK			
R71	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	BURUK			
R72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	11	BURUK			
R73	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	BURUK			
R74	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9	BURUK			
R75	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	BURUK			
R76	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	BURUK			
R77	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	BURUK			
R78	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	BURUK			
R79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15	BAIK			
R80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	BAIK			
R81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	BAIK			

KODE RESP	A15	A16	A17
R1	TIDAK	TIDAK	-
R2	TIDAK	TIDAK	-
R3	TIDAK	TIDAK	-
R4	TIDAK	TIDAK	-
R5	TIDAK	TIDAK	-
R6	TIDAK	TIDAK	-
R7	TIDAK	TIDAK	-
R8	TIDAK	TIDAK	-
R9	TIDAK	TIDAK	-
R10	TIDAK	TIDAK	-
R11	TIDAK	TIDAK	-
R12	TIDAK	TIDAK	-
R13	TIDAK	TIDAK	-
R14	TIDAK	TIDAK	-
R15	TIDAK	TIDAK	-
R16	TIDAK	TIDAK	-
R17	TIDAK	TIDAK	-
R18	TIDAK	TIDAK	-
R19	TIDAK	TIDAK	-
R20	TIDAK	TIDAK	-
R21	TIDAK	TIDAK	-
R22	TIDAK	TIDAK	-
R23	TIDAK	TIDAK	-
R24	TIDAK	TIDAK	-
R25	TIDAK	TIDAK	-
R26	TIDAK	TIDAK	-
R27	TIDAK	TIDAK	-
R28	TIDAK	TIDAK	-
R29	TIDAK	TIDAK	-
R30	TIDAK	TIDAK	-
R31	TIDAK	TIDAK	-
R32	TIDAK	TIDAK	-
R33	TIDAK	TIDAK	-
R34	TIDAK	TIDAK	-
R35	YA	TIDAK	-
R36	TIDAK	TIDAK	-
R37	TIDAK	TIDAK	-
R38	TIDAK	TIDAK	-
R39	TIDAK	TIDAK	-
R40	TIDAK	TIDAK	-
R41	TIDAK	TIDAK	-
R42	TIDAK	TIDAK	-
R43	TIDAK	TIDAK	-
R44	TIDAK	TIDAK	-
R45	TIDAK	TIDAK	-
R46	TIDAK	TIDAK	-

R47	TIDAK	TIDAK	-
R48	TIDAK	TIDAK	-
R49	TIDAK	TIDAK	-
R50	YA	TIDAK	-
R51	TIDAK	TIDAK	-
R52	TIDAK	TIDAK	-
R53	TIDAK	TIDAK	-
R54	TIDAK	TIDAK	-
R55	TIDAK	TIDAK	-
R56	TIDAK	TIDAK	-
R57	TIDAK	TIDAK	-
R58	TIDAK	TIDAK	-
R59	TIDAK	TIDAK	-
R60	TIDAK	TIDAK	-
R61	TIDAK	TIDAK	-
R62	TIDAK	TIDAK	-
R63	TIDAK	TIDAK	-
R64	TIDAK	TIDAK	-
R65	TIDAK	TIDAK	-
R66	TIDAK	TIDAK	-
R67	TIDAK	TIDAK	-
R68	TIDAK	TIDAK	-
R69	TIDAK	TIDAK	-
R70	TIDAK	TIDAK	-
R71	TIDAK	TIDAK	-
R72	YA	TIDAK	-
R73	TIDAK	TIDAK	-
R74	TIDAK	TIDAK	-
R75	TIDAK	TIDAK	-
R76	TIDAK	TIDAK	-

R77	TIDAK	TIDAK	-
R78	TIDAK	TIDAK	-
R79	TIDAK	TIDAK	-
R80	TIDAK	TIDAK	-
R81	TIDAK	TIDAK	-
R82	TIDAK	TIDAK	-
R83	YA	TIDAK	-
R84	TIDAK	TIDAK	-
R85	TIDAK	TIDAK	-
R86	TIDAK	TIDAK	-
R87	TIDAK	TIDAK	-
R88	TIDAK	TIDAK	-
R89	TIDAK	TIDAK	-
R90	TIDAK	TIDAK	-
R91	TIDAK	TIDAK	-
R92	TIDAK	TIDAK	-
R93	TIDAK	TIDAK	-
R94	TIDAK	TIDAK	-
R95	TIDAK	TIDAK	-
R96	TIDAK	TIDAK	-
R97	TIDAK	TIDAK	-
R98	TIDAK	TIDAK	-
R99	TIDAK	TIDAK	-
R100	TIDAK	TIDAK	-
R101	TIDAK	TIDAK	-
R102	TIDAK	TIDAK	-
R103	TIDAK	TIDAK	-
R104	TIDAK	TIDAK	-
R105	TIDAK	TIDAK	-

Lampiran 12

DATA KEBERADAAN JENTIK PADA TEMPAT TINGGAL

KODE RESP	Kontainer																		Total kontainer		Ket	
	Bak kamar mandi		Tempayan		Pecahan botol/air kemasan		Barang bekas		Kulkas/dispenser		Tandon air		Vas bunga		Pot bunga		Lain-lain					
	Jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)	jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)	Jml	(+)		
R1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0	BEBAS JENTIK
R2	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	5	0	BEBAS JENTIK
R3	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0	BEBAS JENTIK
R5	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	3	0	BEBAS JENTIK
R6	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	4	0	BEBAS JENTIK
R7	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	3	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R8	2	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R9	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	0	BEBAS JENTIK
R10	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R11	1	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R12	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3	-	5	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R13	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	14	0	BEBAS JENTIK
R14	12	5	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	26	5	TIDAK BEBAS JENTIK
R15	3	-	2	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	0	BEBAS JENTIK
R16	1	-	1	-	3	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	0	BEBAS JENTIK
R17	5	-	-	-	7	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R18	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK

R19	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK
R20	3	-	-	-	3	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	2	2	10	3	TIDAK BEBAS JENTIK
R21	4	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	0	BEBAS JENTIK
R22	3	-	-	-	6	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	11	0	BEBAS JENTIK
R23	4	-	-	-	4	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	12	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R24	2	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	5	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R25	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	7	0	BEBAS JENTIK
R26	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	5	0	BEBAS JENTIK
R27	2	-	-	-	5	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	0	BEBAS JENTIK
R28	3	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	7	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R29	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK
R30	1	-	1	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R31	2	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R32	1	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R33	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	-	4	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R34	2	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R35	8	2	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	11	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R36	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	-	3	-	6	0	BEBAS JENTIK
R37	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	-	4	0	BEBAS JENTIK
R38	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	6	-	11	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R39	4	3	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	2	14	5	TIDAK BEBAS JENTIK
R40	3	2	-	-	4	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3	-	11	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R41	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	6	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R42	5	1	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R43	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	2	-	6	0	BEBAS JENTIK

R44	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0	BEBAS JENTIK
R45	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R46	2	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	8	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R47	4	2	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R48	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	3	0	BEBAS JENTIK
R49	6	2	-	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	9	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R50	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R51	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	-	5	0	BEBAS JENTIK
R52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R53	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	4	3	TIDAK BEBAS JENTIK
R54	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	-	5	0	BEBAS JENTIK
R55	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0	BEBAS JENTIK
R56	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	0	BEBAS JENTIK
R57	1	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R58	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	3	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R59	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0	BEBAS JENTIK
R60	2	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R61	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	1	5	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R62	5	2	2	-	-	-	-	-	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	10	4	TIDAK BEBAS JENTIK
R63	3	0	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R64	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	0	BEBAS JENTIK
R65	3	-	1	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R66	2	-	-	-	6	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	9	0	BEBAS JENTIK
R67	3	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R68	3	1	-	-	4	-	-	-	-	-	1	0	-	-	-	-	-	-	8	1	TIDAK BEBAS JENTIK

R69	2	2	1	0	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R70	2	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	6	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R71	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	4	0	BEBAS JENTIK
R72	3	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	5	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R73	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	3	TIDAK BEBAS JENTIK
R74	2	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK
R75	4	2	-	-	3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	9	3	TIDAK BEBAS JENTIK
R76	5	2	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	7	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R77	3	3	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	5	3	TIDAK BEBAS JENTIK
R78	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK
R79	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	4	0	BEBAS JENTIK
R80	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	5	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R81	3	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	10	0	BEBAS JENTIK
R82	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0	BEBAS JENTIK
R83	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4	0	BEBAS JENTIK
R84	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R85	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R86	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	0	BEBAS JENTIK
R87	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R88	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0	BEBAS JENTIK
R89	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4	0	BEBAS JENTIK
R90	4	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	7	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R91	3	-	-	-	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	7	0	BEBAS JENTIK
R92	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R93	3	3	-	-	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	4	TIDAK BEBAS JENTIK

R94	2	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R95	6	-	-	-	6	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	7	-	20	0	BEBAS JENTIK
R96	3	-	2	-	-	-	-	-	2	2	1	-	-	-	-	-	-	-	8	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R97	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R98	2	-	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0	BEBAS JENTIK
R99	3	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	0	BEBAS JENTIK
R100	2	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	5	1	TIDAK BEBAS JENTIK
R101	2	-	-	-	2	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	2	-	8	0	BEBAS JENTIK
R102	2	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	2	TIDAK BEBAS JENTIK
R103	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	3	0	BEBAS JENTIK
R104	4	3	-	-	-	-	-	-	3	3	1	-	-	-	-	-	-	-	8	6	TIDAK BEBAS JENTIK
R105	3	2	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	9	3	TIDAK BEBAS JENTIK

Lampiran 13

HASIL OUTPUT SPSS

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
PERILAKU PSN DBD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A2i	.63	.490	30
A2ii	.80	.407	30
A2iii	.63	.490	30
A2iv	.83	.379	30
A3i	.43	.504	30
A3ii	.53	.507	30
A3iii	.47	.507	30
A3iv	.83	.379	30
A4	.43	.504	30
A6	.53	.507	30
A7	.40	.498	30
A8i	.53	.507	30
A8ii	.50	.509	30
A8iii	.53	.507	30
A8iv	.47	.507	30
A10i	.33	.479	30
A10ii	.30	.466	30
A10iii	.40	.498	30
A10iv	.30	.466	30
A11	.57	.504	30
A12	.50	.509	30
A14i	.33	.479	30

A14ii	.33	.479	30
A14iii	.30	.466	30
A14iv	.27	.450	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2i	11.57	48.116	.530	.923
A2ii	11.40	49.214	.452	.924
A2iii	11.57	47.495	.625	.921
A2iv	11.37	49.620	.411	.925
A3i	11.77	48.668	.432	.925
A3ii	11.67	48.230	.493	.924
A3iii	11.73	48.271	.486	.924
A3iv	11.37	49.620	.411	.925
A4	11.77	47.357	.627	.921
A6	11.67	47.609	.584	.922
A7	11.80	47.545	.606	.922
A8i	11.67	47.126	.657	.921
A8ii	11.70	47.459	.605	.922
A8iii	11.67	47.747	.564	.922
A8iv	11.73	47.444	.609	.922
A10i	11.87	47.292	.673	.921
A10ii	11.90	47.403	.676	.921
A10iii	11.80	47.269	.648	.921
A10iv	11.90	47.403	.676	.921
A11	11.63	48.378	.474	.924
A12	11.70	48.010	.524	.923
A14i	11.87	48.947	.415	.925
A14ii	11.87	48.809	.436	.924
A14iii	11.90	48.024	.575	.922
A14iv	11.93	47.789	.638	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.20	51.959	7.208	25

PENGETAHUAN TENTANG DBD DAN PERILAKU PSN DBD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
E1	.80	.407	30
E2	.33	.479	30
E3	.43	.504	30
E4	.87	.346	30
E5	.43	.504	30
E6	.47	.507	30
E7	.67	.479	30
E8	.87	.346	30
E9	.57	.504	30
E10	.57	.504	30
E11	.83	.379	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	6.03	7.895	.458	.813
E2	6.50	7.707	.440	.815
E3	6.40	7.697	.414	.818
E4	5.97	7.757	.640	.801
E5	6.40	7.421	.522	.808

E6	6.37	7.551	.467	.813
E7	6.17	7.385	.573	.802
E8	5.97	7.757	.640	.801
E9	6.27	7.651	.432	.817
E10	6.27	7.582	.459	.814
E11	6.00	7.862	.519	.809

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.83	9.109	3.018	11

SIKAP TERHADAP PSN DBD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	.83	.379	30
F2	.73	.450	30
F3	.50	.509	30
F4	.63	.490	30
F5	.50	.509	30
F6	.67	.479	30
F7	.67	.479	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	3.70	4.148	.380	.789
F2	3.80	3.614	.621	.748

F3	4.03	3.482	.600	.750
F4	3.90	3.334	.728	.724
F5	4.03	3.689	.477	.776
F6	3.87	3.844	.428	.784
F7	3.87	3.844	.428	.784

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
4.53	4.878	2.209	7

ANALISIS BIVARIAT

JNSTMPTTGGL * KEBERADAANJENTIK Crosstabulation

			KEBERADAANJENTIK		Total
			TIDAK BEBAS JENTIK	BEBAS JENTIK	
JNSTMPTTGGL	RUMAH MILIK SENDIRI	Count	5	10	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KONTRAKAN RT	Count	6	9	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KONTRAKAN MHS	Count	10	5	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	7	8	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	8	7	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	8	7	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0
	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	10	5	15
		Expected Count	7.7	7.3	15.0

Total	Count	54	51	105
	Expected Count	54.0	51.0	105.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.719 ^a	6	.455
Likelihood Ratio	5.815	6	.444
Linear-by-Linear Association	2.728	1	.099
N of Valid Cases	105		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,29.

JNSTMPTTGGL * PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
JNSTMPTTGGL	RUMAH MILIK SENDIRI	Count	9	6	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KONTRAKAN RT	Count	9	6	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KONTRAKAN MHS	Count	13	2	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	8	7	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	5	10	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	10	5	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	13	2	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
Total		Count	67	38	105

JNSTMPTTGGL * PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
JNSTMPTTGGL	RUMAH MILIK SENDIRI	Count	9	6	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KONTRAKAN RT	Count	9	6	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KONTRAKAN MHS	Count	13	2	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	8	7	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	5	10	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	10	5	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
	KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	Count	13	2	15
		Expected Count	9.6	5.4	15.0
Total		Count	67	38	105
		Expected Count	67.0	38.0	105.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.775 ^a	6	.032
Likelihood Ratio	14.587	6	.024
Linear-by-Linear Association	.368	1	.544
N of Valid Cases	105		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,43.

PERILAKU * KEBERADAANJENTIK Crosstabulation

			KEBERADAANJENTIK		Total
			TIDAK BEBAS JENTIK	BEBAS JENTIK	
PERILAKU BURUK	Count		40	27	67
	Expected Count		34.5	32.5	67.0
BAIK	Count		14	24	38
	Expected Count		19.5	18.5	38.0
Total	Count		54	51	105
	Expected Count		54.0	51.0	105.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.072 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	4.199	1	.040		
Likelihood Ratio	5.116	1	.024		
Fisher's Exact Test				.027	.020
Linear-by-Linear Association	5.024	1	.025		
N of Valid Cases ^b	105				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18,46.

b. Computed only for a 2x2 table

REGRESI LOGISTIK

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
BURUK	0
BAIK	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JNSTMPTTGGL RUMAH MILIK SENDIRI	15	.000	.000	.000	.000	.000	.000
KONTRAKAN RT	15	1.000	.000	.000	.000	.000	.000
KONTRAKAN MHS	15	.000	1.000	.000	.000	.000	.000
KOS PUTRI DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	15	.000	.000	1.000	.000	.000	.000
KOS PUTRI TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	15	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
KOS PUTRA DG PEMILIK/PENGELOLA KOS	15	.000	.000	.000	.000	1.000	.000
KOS PUTRA TNP PEMILIK/PENGELOLA KOS	15	.000	.000	.000	.000	.000	1.000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a JNSTMPTTGGL			11.940	6	.063			
JNSTMPTTGGL(1)	.000	.745	.000	1	1.000	1.000	.232	4.310
JNSTMPTTGGL(2)	-1.466	.925	2.516	1	.113	.231	.038	1.413
JNSTMPTTGGL(3)	.272	.739	.136	1	.713	1.313	.309	5.583
JNSTMPTTGGL(4)	1.099	.760	2.089	1	.148	3.000	.676	13.309
JNSTMPTTGGL(5)	-.288	.760	.143	1	.705	.750	.169	3.327
JNSTMPTTGGL(6)	-1.466	.925	2.516	1	.113	.231	.038	1.413
Constant	-.405	.527	.592	1	.442	.667		

a. Variable(s) entered on step 1: JNSTMPTTGGL.

Model if Term Removed

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Step 1 JNSTMPTTGGL	-68.723	14.587	6	.024

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK BEBAS JENTIK	0
BEBAS JENTIK	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
PERILAKU	BURUK	67	1.000
	BAIK	38	.000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a PERILAKU(1)	-.932	.418	4.960	1	.026	.394	.173	.894
Constant	.539	.336	2.569	1	.109	1.714		

a. Variable(s) entered on step 1: PERILAKU.

Model if Term Removed

Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Step 1 PERILAKU	-72.738	5.116	1	.024

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti mewawancarai penghuni rumah



Peneliti mewawancarai penghuni rumah



Peneliti mewawancarai penghuni rumah



Peneliti memeriksa jentik pada tempat penampungan air



Peneliti memeriksa jentik pada tempat penampungan air



Peneliti memeriksa jentik pada tempat penampungan air